



**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN WIRID REMAJA SEBAGAI
LOKUS PEMBINAAN AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
INTRUKSI WALIKOTA PADANG NOMOR 451.286
TAHUN 2012 DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh :

IRWANDI

NIM. 180600286108074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1441 H/ 2020M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwandi
NIM : 180600286108074
Tempat/ Tgl Lahir : Lubuk Buaya Pessel/10 Juni 1977
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca UMSB
PNS Kanwil Kemenag Sumatera Barat
Konsentrasi : Pendidikan Islam Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tangah”** benar-benar karya asil saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 1 Juli 2020

Saya yang menyatakan

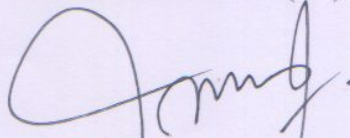


Irwandi

NIM: 180600286108074

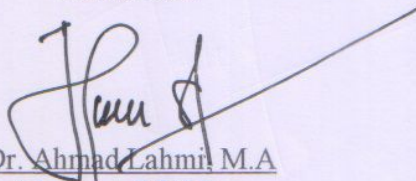
PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)
ATAS USULAN JUDUL TESIS

Penasehat Akademik (PA)



Dr. Syaflin Halim, MA
Padang, 11-1-2020

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang, 14-1-2020

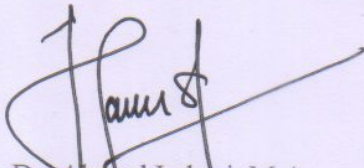
NAMA : IRWANDI

NIM : 180600286108074

Judul Tesis : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN WIRID REMAJA SEBAGAI
LOKUS PEMBINAAN AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
INSTRUKSI WALIKOTA PADANG NOMOR 451.286 TAHUN
2012 DI KECAMATAN KOTO TANGAH

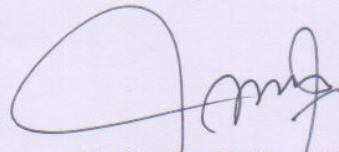
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL

Pembimbing I




Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang, 6-2-2020

Pembimbing II



Dr. Syaffin Halim, MA
Padang, 6-2-2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang, 14-2-2020

NAMA : IRWANDI
NIM : 180600286108074
Judul Tesis : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN WIRID REMAJA SEBAGAI
LOKUS PEMBINAAN AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI
INSTRUKSI WALIKOTA PADANG NOMOR 451.286 TAHUN
2012 DI KECAMATAN KOTO TANGAH

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/Tanggal : Rabu/12 Agustus 2020
Pukul : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Lt. III Gedung I

Terhadap mahasiswa

Nama : Irwandi
NIM : 180600286108074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN WIRID REMAJA SEBAGAI LOKUS PEMBINAAN AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI INSTRUKSI WALIKOTA PADANG NOMOR 451.286 TAHUN 2012 DI KECAMATAN KOTO TANGAH

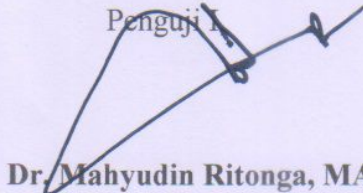
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 85,00 atau A

Ketua,



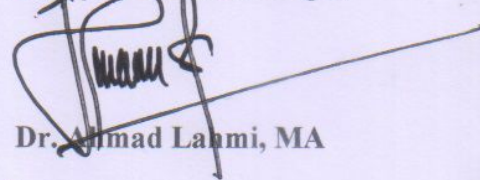
Dr. Zulmardi, M.Si

Penguji I



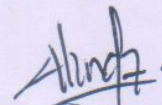
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji dan Pembimbing I,



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sekretaris,



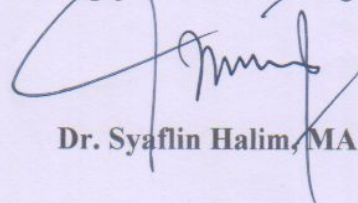
Nurhaida, SE, MM

Penguji II,



Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd

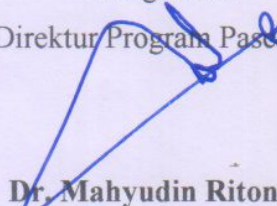
Penguji dan Pembimbing II,



Dr. Syaflin Halim, MA

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulis tesis adalah sebagai berikut:

1. Transliterasi Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harkat ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* (◌َ) dilambangkan dengan huruf a
 - b. Tanda *kasrah* (◌ِ) dilambangkan dengan huruf i
 - c. Tanda *dhammah* (◌ُ) dilambangkan dengan huruf u
3. Vokal rangkap (*diftong*) yang merupakan gabungan antara harkat dengan huruf transliterasikan sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (او) dilambangkan dengan huruf au, seperti *mau'zhah*
 - b. Vokal rangkap (أَيْ) dilambangkan dengan huruf ai, seperti *Zuhailiy*
 - c. Vokal rangkap (إِي) dilambangkan dengan huruf iy, seperti *al-Ghazaliy*
4. Vokal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menulis huruf vokal yang disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya, seperti (â – î – û), contoh *falâh*, *burhân* dan sebagainya.
 5. *Syaddah* atau *Tasydid* (ّ), transiliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan tanda *syaddah*, misalnya (مجدد, مقدمة) ditulis *muqaddimah*, *mujjaddid*.
 6. Ta Marbutoh (ة) hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* transliterasinya adalah (t), misalnya (الشريعة المطهرة) ditulis *al syari'ati al mutharat*. Ta Marbutoh (ة) yang dimatikan ditransliterasikan dengan huruf h. misalnya شريعة ditulis *syari'ah*.
 7. Kata sadang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل) transliterasinya adalah /a/, misalnya (القول المفيد) ditulis *al qauli*, *al mufid*....
 8. Hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Adapun hamzah yang terletak di awal kata kata tidak dikembangkan karena tulisan Arab huruf hamzah menjadi Alif. Misalnya (اعمة, اممء, الية) ditulis *ilaihi*, *ummama'*, *a'immah*).
 9. Pengecualian:
 - a. Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah ditulis satu seperti (عَدَالَةُ) ditulis *'abdullah*.
 - b. Untuk kata yang diserapkan secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia, seperti (حديث, الصلاة) ditulis *salat*, ditulis *hadis*.

- c. Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin ditulis dengan nama populer tersebut, seperti (قاهرة) ditulis Cairo, (دمشق) ditulis Damaskus, (اردن) ditulis Yordania.

10. Singkatan:

CD	= <i>Compact Disc</i>
H	= Hijriah
H.R	= Hadis Riwayat
h	= Halaman
M	= Masehi
Q.S	= Qur'an Surah
R.A	= <i>Radhiyallahu 'anhu</i>
SAW	= <i>Shallahu 'alaihi Wa Sallam</i>
SWT	= <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> (سبحه و تعالى)
Terj	= Terjemahan
tn.	= Tanpa nama
tp	= Tanpa penerbit
tt	= Tanpa tahun
ttp	= Tanpa tempat

ABSTRAK

Irwandi, NIM. 180600286108074, **“Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tangah”** Tesis, Padang; Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Wirid remaja dan didikan subuh yang diinstruksikan oleh Walikota adalah merupakan wahana penanaman aqidah/ akhlak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, bagi warga Kota Padang terutama pelajar SMP/MTs, akan tetapi di Kecamatan Koto Tangah tidak semua masjid ataupun mushalla yang mengadakan kegiatan wirid remaja ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Wirid Remaja, Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja, Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja serta Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. ... Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menjadi lokasi penelitian adalah masjid dan mushalla di Kecamatan Koto Tangah. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pengurus masjid dan mushalla, panitia, guru/pemateri, peserta dan orangtua wirid remaja. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini empat hal pokok, pertama pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang secara umum telah berjalan sesuai dengan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012. Kedua efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan tidak semua masjid ataupun mushalla yang mengadakan melaksanakan instruksi ini. Ketiga faktor pendukung dari kegiatan wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah Instruksi dari walikota, pengurus atau panitia wirid serta juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ataupun mushalla. Kemudian Faktor Penghambat terdiri dari Internal dan secara eksternal. Keempat dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diperoleh hasil bahwa kegiatan wirid remaja ini telah memberikan pengaruh positif terhadap akhlak peserta wirid remaja, baik akhlak pada Allah, pada sesama serta juga pada lingkungan.

ABSTRACT

Irwandi, NIM. 180600286108074, "The Effectiveness of the Implementation of Adolescent Wirid as the Locus of Moral Coaching in the Implementation of the Mayor of Padang Instructions Number 451,286 2012 in Koto Tengah District" Thesis, Padang; Concentration of Islamic Education in the Postgraduate Program of Muhammadiyah University, West Sumatra, 2020.

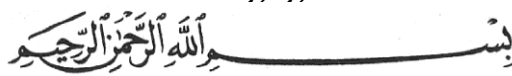
This research was motivated by adolescent Wirid and dawn instruction instructed by the Mayor is a vehicle for planting aqidah / morals to increase the faith and devotion to Allah SWT, and efforts to improve the ability to read and write the Koran for Muslims in order to improve, appreciate and practice al-Qur'an in daily life, for residents of the city of Padang, especially junior high school / MTs students, but in the Koto Tengah sub-district not all mosques or mushallas hold these youth activities.

The purpose of this study was to determine and describe the implementation of adolescent wirids, the effectiveness of Padang Mayor Instruction No. 451,286 in 2012 in encouraging the implementation of adolescent wirids, factors supporting and inhibiting adolescent wirids' activities and the impact of adolescent wirids and their relevance to moral guidance in mosques and mosques in Koto Tengah sub-district, Kota Padang.

This research is a field research using qualitative descriptive method, the location of the study is the mosque and the mushalla in Koto Tengah District. To collect data using data collection instruments consisting of observation, interviews and documentation. Data source for mosque and mosque management, committee, teacher / speaker, participants and parents of teenage girls. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study are four main points, firstly the implementation of Youth Wirid in Mosques and Mushala in Koto Tengah District, Padang City in general has been in accordance with the Instructions of the Mayor of Padang No. 451,286 in 2012. Second, the effectiveness of Padang Mayor Instruction No. 451,286 in 2012 in encouraging the Implementation of Youth Wirid in Padang. in the Mosque and Mushala in Koto Tengah Subdistrict, Padang City, not all mosques or mushallas held this instruction. The three supporting factors of adolescent wirid activities in Mosques and Mushala in Koto Tengah District, Koto Padang are instructions from the mayor, wirid committee or committee as well as facilities and infrastructure owned by the mosque or mushala. Then the inhibiting factor consists of internal and extrenal. The four impacts of Adolescent Wirid and its Relevance to Moral Development in the Mosque and Mushala in Koto Tengah Sub-District of Padang City, the results show that this adolescent wirid activity has had a positive influence on the morale of adolescent wirid participants, both morally towards God, to others and also to the environment

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji serta syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tangah”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pejuang Islam yang senantiasa berjuang demi kemuliaan agama Allah SWT.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis menemukan berbagai rintangan. Namun karena niat, semangat, motivasi, arahan, bimbingan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammad Sumatera Barat Bapak Dr.Riki Saputra, MA
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammad Sumatera Barat Bapak Dr. Mahyudin Ritonga MA.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammad Sumatera Barat Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA
4. KTU, karyawan/wati, petugas perpustakaan Universitas Muhammad Sumatera Barat telah memfasilitasi penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Staf pengajar/dosen pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammad Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA sebagai pembimbing I dan Dr. Syaflin Halim, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Civitas Akademik Pascasarjana dan Pimpinan beserta seluruh karyawan/wati perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak Camat Koto Tangah, lurah se Kecamatan Koto Tangah beserta pengurus masjid dan Mushalla se Kecamatan Koto Tangah yang telah bersedia memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Segenap panitia, peserta, guru/pemateri dan orang tua wirid remaja pada masjid dan mushalla se Kecamatan Koto Tangah yang telah berkenan memberikan data, dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Teristimewa untuk Ayahanda Tinjar dan Ibunda Jara tercinta yang telah mengasuh, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang baik moril dan materil. Semoga kasih sayang yang telah Ayah/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
11. Untuk Mertua laki-laki Ayahnda Djuri, dan Mertua Perempuan Ibunda Yusna, isteri tercinta Milda Ayu, S.Pd, serta ananda Muhammad Luthfi, para sahabat dan kawan-kawan angkatan 2018, yang telah mendoakan dan mengingatkan serta memberikan motivasi kepada penulis, serta semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhir kata penulis mengajak para pembaca untuk memperbaiki dan mengembangkan apa yang telah dihasilkan oleh penelitian ini. Dengan senang hati penulis akan menerima semua saran dan kritik membangun yang dialamatkan kepada penulis tersebut, jika dapat kekeliruan dalam tesis ini. Dengan harapan kritik dan saran tersebut dapat meningkatkan khasanah keilmuan penulis dan pembaca sekalian. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembacanya.

Penulis, 1 Juli 2020

Penulis

Irwandi
NIM. 180600286108074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Defenisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang Wirid Remaja.....	13
1. Latar Belakang Instruksi Walikota Padang.....	13
2. Maksud dan Tujuan Instruksi Walikota Padang.....	19
B. Pembinaan Akhlak Remaja	
1. Pengertian Remaja	20
2. Ciri-Ciri Remaja	21
3. Problematika Remaja	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah- Laku Remaja.....	26
5. Fase-Fase Pertumbuhan Remaja.....	30
6. Akhlak Islam	35
7. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak	48

8. Metode Pembinaan Akhlak	50
C. Penelitian yang Relevan.....	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Sumber Data.....	64
C. Instrumen Pengumpulan Data	65
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	68
F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	71
B. Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam Mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.	95
D. Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menjadi masa peralihan dalam kehidupan manusia, karena di masa itu manusia mengalami perubahan fisik, psikis, mental serta sosial. Dimasa remaja manusia mengalami masa gejolak, dimana remaja akan menghadapi berbagai persoalan hidup sebagai bentuk perjalanan mencari jati diri dan menemukan tempatnya dalam kehidupan masyarakat. Hurlock menjelaskan masa remaja merupakan periode badai dan tekanan, suatu masa dimana remaja mengalami ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.¹

Tentu saja kondisi yang terjadi pada masa remaja ini harus dapat disikapi secara cermat, hal ini disebabkan apabila emosi yang dimiliki oleh remaja ini tidak dapat disalurkan secara baik, tentu saja akan dapat menjerumuskan remaja tersebut pada perbuatan yang negatif, yang berdampak pada kenakalan remaja dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Maka oleh sebab itu tentu seorang remaja dapat mengendalinya dengan baik dalam bentuk memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Jika seorang remaja mampu mengelola emosionalnya secara baik, maka dia akan mampu mengendalikan sikap dan prilakunya dengan istilah lain adalah remaja tersebut mampu mengontrol diri atau mengendalikan diri. Hal ini sejalan dengan Goldfried dan Marbuam yang dikutip oleh Ghuftron

¹Elizabet, B. Hurlcok, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gelora Askra Pratama, 1980), h.216

menjelaskan bahwa kemampuan mengontrol diri tersebut adalah suatu kemampuan guna menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.²

Maka disinilah sangat dibutuhkan sekali upaya untuk melakukan pembinaan akhlak pada remaja, agar terbentuknya perilaku kehidupan remaja kearah yang lebih baik. Pembinaan akhlak tersebut tentu saja harus menyentuh pada ranah afektif, kognitif dan *performance* dalam proses pendidikan, dengan harapan melalui pembinaan akhlak tersebut akan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, niat dan kinerja remaja. Akan tetapi hal ini yang kadang terabaikan dalam suatu proses pendidikan, sehingga tidak tercapai secara baik dari tujuan pendidikan dalam upaya pembinaan akhlak tersebut.

Permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan remaja di zaman modern, ini adalah kondisi mereka yang terlebat dengan situs-situs porn di internet, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, judi, tawuran dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu berkaitan erat dengan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusianya.

Secara ideal tentu saja pendidikan memiliki tujuan akhir untuk melahirkan kebiasaan perilaku hidup yang *berakhlakul karimah* dalam kehidupan manusia, ini menjadi tanggung jawab bukan hanya lembaga pendidikan formal, namun juga keluarga, masyarakat serta bentuk pendidikan non formal lainnya, karena secara teori lembaga pendidikan formal dan non

²M. Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz z Media, 2010),h. 22

formal memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah tersebut.³

Maka tentu saja dalam hal ini dibutuhkan pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang baik, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.⁴

Proses pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai proses dalam mendewasakan diri seseorang, baik dalam hal berfikir, bersikap, dan berbuat. Tentu saja proses ini dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal, yang melibatkan berbagai pihak guna mendukung terciptanya kedewasaan itu. Akan tetapi kondisi sekarang dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal kurang bisa memberikan ruang pada pembiasaan agama dan moral, hal ini seperti yang disampaikan oleh Sekda Kota Padang dalam Panduan dan Materi Wirid Remaja, bahwa pembelajaran agama di SD, SMP, SMA/MA jamnya terbatas, sedangkan di rumah tangga orang tua tidak memberikan keteladanan dalam pendidikan agama dan akhlak pada anaknya.⁵

Sebagai upaya dalam mengatasi kekurangan jam pembelajaran Agama di sekolah, maka Pemko Padang memberikan satu solusi dengan

³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. ix

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 30

⁵Setda Kota Padang, *Panduan dan Materi Wirid Remaja*, (Padang: Kesra, 2012), h. 1

dikeluarkannya sebuah kewajiban bagi siswa yang beragama Islam untuk tingkat SD sederajat untuk mengikuti kegiatan Didikan Subuh setiap minggu pagi, dan bagi siswa pada tingkat SMP sederajat dengan mengikuti kegiatan wirid remaja setiap Sabtu Malam pada minggu I dan III pada setiap bulannya, Khusus untuk wirid remaja dengan materi yang ajarkan adalah materi Al Qur'an pada minggu pertama dan taushiyah pada Minggu ketiga.⁶

Wirid remaja dan didikan subuh ini telah menjadi icon pendidikan keagamaan dalam bentuk pendidikan non formal dalam wajah pendidikan di Kota Padang. Instruksi walikota sebagai dasar hukumnya diharapkan akan menjadi suatu usaha dalam mendidikan remaja di Kota Padang pada bidang akidah, akhlak, ibadh serta juga kemampuan mereka dalam bacatulis Al Qur'an, melalui peningkatan penghayatan dan pengamalan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang duduk bangku pendidikan SMP ataupun sederajat.⁷

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan penulis tidak semua masjid masjid dan mushala di Kota Padang yang melaksanakan kegiatan wirid remaja ini.⁸ Berdasarkan data KUA Kecamatan Koto Tangah bahwa Koto Tangah memiliki 169 masjid dan 238 mushala. Dari 169 masjid dan 238 mushalla di Kecamatan Koto Tangah tidak semuanya aktif melaksanakan instruksi Walikota.⁹

⁶*Ibid*

⁷*Ibid.*, h.2

⁸ Observasi awal, Kegiatan Wirid Remaja di Beberapa Masjid dan Mushalla di Koto Tangah, bulan Januari 2020

⁹Data KUA Koto Tangah, tahun 2020

Kemudian pada beberapa tempat yang melaksanakan kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah tersebut juga ditemukan adanya kekurangan giarahnya pelaksanaan wirid remaj tersebut, hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya guru pembina wirid hanya menjadi tanggung jawab ustadz yang tinggal di masjid, kemudian juga kurang kontrolnya pengurus pada ustadz yang melaksanakan kegiatan tersebut, ditambah lagi adanya kegiatan yang hanya bersifat insendetil seperti ketika memang adanya kebutuhan sertifikat wirid remaja, maka masjid ataupun mushala tersebut melakukan kegiatan wirid remaja dengan intensitas pertemuan yang sangat terbatas.¹⁰

Kemudian hal ini diperparah oleh kurangnya perhatian dari orang tua, guna mendukung kegiatan wiri remaja ini, mereka lebih mengutamakan anaknya untuk mengikuti les privat ataupun belajar tambahan di luar sekolah, dari pada anaknya mengikuti kegiatan wirid Remaja. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Rafliis, salah seorang pengurus Masjid Asra di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang menjelaskan bahwa:

Salah satu faktor penghambur dari kegiatan wirid remaja ini, adalah kurangnya dukungan dari orang tua, terutama dalam menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan wirid remaja ini. Bahkan kadang mereka orang tua datang ke penatia untuk minta izin dengan alasan anaknya letih, pergi lest, ataupun anaknya malas pergi. Hal ini tentu saja kami selaku pengurus masjid, ataupun panitia wirid remaja tidak dapat berbuat banyak.¹¹.

¹⁰ Observasi awal, Kegiatan Wirid Remaja di Beberapa Masjid dan Mushalla di Koto Tangah, bulan Januari 2020

¹¹Rafliis, Pengurus Masjid Asra Kel. Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 8 Januari 2020

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hal yang disampaikan oleh Dis Nurdin salah seorang pengurus masjid Nurul Falah bahwa kegiatan wirid remaja di tempat beliau tidak berjalan sebagaimana mestinya, disebabkan karena memang kurangnya dukungan dari orang tua¹²

Meskipun demikian di beberapa masih ada yang melaksanakan kegiatan wirid remaja ini namun masih diperlukan berbagai upaya perbaikan sebagai mana disampaikan oleh Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Jalan Lori Lubuk Minturun, menjelaskan bahwa kegiatan wirid remaja telah berjalan, namun masih diperlukan berbagai pembinaan.¹³ Begitu juga dengan apa yang disampaikan Oleh Zul Akhiyar salah seorang pengurus masjid di Al Ikhlas bahwa kegiatan wirid remaja di tempat beliau tidak berjalan sebagaimana mestinya¹⁴ Kemudian tak jauh berbeda disampaikan oleh Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, menjelaskan bahwa kegiatan wirid remaja telah berjalan, namun masih diperlukan berbagai pembinaan.¹⁵

¹² Nafri Lubis, Pengurus Masjid Al Muqaddimah, Kel. Lubuk Minturun Sungai Lareh Koto Tengah, *wawancara*, Padang 16 Februari 2020, (Pernyataan yang juga sama disampaikan oleh: 1. Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang, 2) Arlis Pengurus Mushala Al Fazin Kelurahan Parupuk Tabing, 3) Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting, 4) Paijan, pengurus Masjid Al Furqon Kelurahan Lubuk Buaya, 5) Anugraha Pengurus Masjid Nurul Hasanah Kelurahan Padang Sarai, 6) Rusdi Pengurus Masjid Muthminnah Kelurahan Koto Panjang Iku Koto, 7) Azwir Pengurus Masjid Baiturrahman Kel. Pasir Nan Tigo, 8) Januar Pengurus Masjid Munawwarah Kelurahan Koto Pulai 9) Abdul Hamid Pengurus Mushala Raudhatul Jannah, Kel. Balai Gadang, dan 10) dan Baharman pengurus Mushalla Masthitah Kelurahan Batipuh Panjang

¹³ Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang 16 Februari 2020

¹⁴ Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangan *wawancara*, Padang 16 Februari 2020

¹⁵ Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *wawancara*, Padang 16 Februari 2020

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, penulis melihat bahwa begitu banyak kegiatan dan program pembinaan karakter yang telah dilakukan oleh remaja masjid, akan tetapi belum menampakkan perubahan yang signifikan terhadap perubahan diri remaja itu sendiri kepada hal-hal yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan perilaku anak remaja putri yang jauh dari nilai-nilai Islam, seperti cara mereka berpakaian yang tidak lagi sesuai dengan Islam. Mereka tidak akan segan-segan berpakaian yang serba minim dan ketat dihadapan orang tuanya, juga rasanya tidak malu menampakkan auratnya dihadapan khalayak ramai.

Berdasarkan uraian di atas menarik penulis melakukan sebuah penelitian tentang pelaksanaan efektifitas pelaksanaan wirid remaja di Kota Padang, khususnya di Kecamatan Koto Tengah. Untuk itu penulis mengambil judul **“Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah.

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada hal-hal berikut:

- a. Bagaimanakah Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
- b. Bagaimanakah Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
- c. Bagaimanakah Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
- d. Bagaimanakah Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara lebih dalam tentang Instruksi Walikota Padang Nomor 451 Tahun 2012 tentang Wirid Remaja dan relevansinya terhadap pembinaan akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang..

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

- a. Mengambarkan Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
- b. Mengetahui Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
- c. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
- d. Menganalisis Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan, karena memang penelitian untuk menemukan tentang konsep pembinaan akhlak.
- b. Guna bertambahnya wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan Pembinaan akhlak.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pemerhati pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengkaji, memilih metode serta meneliti tentang pembinaan akhlak remaja.

- d. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan wirid remaja di Kota Padang dan relevansinya dengan pembinaan Akhlak
- e. Bagi penulis penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

D. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak dalam Implementasi Intruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah”. Sebagai usaha untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul dari penelitian, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang pengertian judul serta defenisi operasional yang telah disusun. Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wirid Remaja

Menurut Ramayulis wirid remaja diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal (masyarakat), dan lembaga pendidikan tersebut teratur dan mengikuti aturan yang tetap dan ketat,¹⁶ Wirid remaja yang penulis maksud adalah pelaksanaan pendidikan yang diprogramkan Pemerintah Kota Padang, sesuai dengan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja dan didikan subuh, yaitu bagi siswa SD/MI diwajibkan

¹⁶Ramayulis, *Op.Cit.*, h.321

mengikuti didikan subuh setiap hari minggu, dan bagi siswa SMP/MTs diwajibkan mengikuti wirid remaja pada setiap hari Sabtu ke I dan Sabtu ke III setiap bulan di Masjid dan Mushalla di dekat tempat tinggalnya.

2. Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012

Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 adalah berupa surat edaran atau peraturan Walikota yang ditetapkan untuk dipatuhi bagi warga Kota Padang tentang pelaksanaan wirid remaja dan didikan subuh bagi siswa SD/MI, dan Wirid Remaja bagi siswa SMP/MTs. Instruksi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peraturan Walikota Padang tentang pelaksanaan wirid remaja bagi siswa SMP/MTs yang dilaksanakan di Masjid dan Mushalla di Kota Padang.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak terdiri dari dua kata, pembinaan dan akhlak. Jika dilihat dari segi bahasa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan secara istilah pembinaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁸

Maka pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses ataupun cara dalam penyempurnaan suatu usaha, tindakan ataupun

¹⁷Tim penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 37

¹⁸Hendyat Soetopo dan Wanti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Askra, 1982), h. 43

kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Kemudian kata akhlak, secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, watak ataupun tabi'at.¹⁹ Kata akhlak juga sering diberikan sebagai budi pekerti, etika, moral, *personality*, kepribadian, sopan santun tingkah laku dan perangai. Budi pekerti adalah akal yang dapat menimbang baik buruk, tabiat, akhlak.²⁰

Sedangkan Akhlak secara istilah adalah kumpulan sifat-sifat yang beurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat itu, dapat dikatakan perbuatan itu baik atau buruk menurut pandangan manusia.²¹

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak merupakan suatu proses ataupun cara dalam penyempurnaan tindakan ataupun kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik, terutama terciptanya sikap, karakter dan kepribadian yang islami.

¹⁹WJS, Peordawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 25

²⁰Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt.), h. 160

²¹Abdul Karim Zaidan, *Ushul Al-Da'wah*, (Baghdad: Dar al-Umur al-Khattab, 1975), h. 75

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Berbicara tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan wirid remaja sebagai lokus pembinaan akhlak dalam implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Kotoa Tangan. Dalam hal ini penulis ungkapkan dari berbagai disiplin ilmu yang menjelaskan tentang Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja dan pembinaan akhlak remaja.

A. Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang Wirid Remaja

1. Latar Belakang Instruksi Walikota Padang

Mengacu kepada Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang Wirid Remaja yang telah dirancang dan disusun oleh Pemerintah Kota Padang, yang dalam hal ini adalah Bidang Kesejahteraan Rakyat Kota Padang beserta jajarannya, dapat dipahami bahwa secara garis besar ada dua hal yang melatar belakangi penyusunan Instruksi Walikota tersebut, yaitu: 1) secara yuridis formal dan 2) moral generasi muda Kota Padang.

Secara yuridis formal artinya ada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang secara eksplisit mengisyaratkan pentingnya pembinaan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Keimanan dan akhlak mulia ini penting dibina, sebab dapat menjadi benteng bagi seseorang dari pengaruh-pengaruh

luar yang dapat merusak moral generasi muda. Diantara ketentuan hukum dan perundang-undangan dimaksud adalah:

a. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Isyarat pentingnya pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat jelas dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional di atas merupakan tujuan yang sifatnya menyeluruh dan meliputi seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, sebagai perwujudan otonomi daerah setiap pemerintah daerah, mulai dari tingkat propinsi, kabupaten dan kota, semuanya bertanggung jawab untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan, baik secara formal, informal maupun nonformal dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam artian pemerintah daerah berhak mengeluarkan kebijakan-kebijakan dibidang pendidikan yang mendukung tercapainya cita-cita pendidikan nasional.

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet ke-1, h. 7

Salah satu program yang disusun dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di Kota Padang adalah mengeluarkan intruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja bagi siswa SMP/MTs di Kota Padang untuk mengikiti wirid remaja di Muhalla dan Masjid yang ada didekat tempat tinggal siswa pada setiap malam Sabtu ke-I dan Sabtu ke-III setiap bulan.

b. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama

Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Meteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Meteri Agama tersebut di atas, pemerintah Kota Padang mengintruksikan untuk penerapan wirid remaja yang dilaksanakan di Masjid dan Mushlla yang ada di Kota Padang dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perda Nomor 6 Tahun 2003, Tentang Wajib Pandai Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik wajib pandai membaca dan menulis Al-Qur'an agar mudah untuk mengamalkan ajaran Islam. Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2003 di atas Pemerintah Daerah Kota Padang bertanggung jawab

²Kesra, *Panduan dan Materi Wirid Remaja*, (Setda Kota Padang, 2012), h. 1

untuk tercapainya tujuan perda tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan mengeluarkan intruksi Walikota No. 451 Tahun 2012 tentang wirid remaja.

d. Visi dan Misi Pemerintah Kota Padang

Visi Pemerintah Kota Padang yaitu: “Terwujudnya warga kota yang berbudaya tinggi dengan adat dan kebudayaan minangkabau sebagai nilai dasar utama dengan keimanan dan ketaqwaan yang berkualitas serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi”. Sementara misi Pemerintah Kota yaitu:

- 1) Meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, adat, seni dan budaya
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 3) Meningkatkan fungsi dan modal UKM serta perluasan akses pasar
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana kota
- 5) Menegakkan supermasi hukum
- 6) Meningkatkan kualitas aparatur dan kelembagaan pemerintah
- 7) Memfasilitasi kegiatan DPR dalam meningkatkan fungsi dan peranan kelembagaan
- 8) Pemamfaatan sumber daya alam yang optimal dan berwawasan lingkungan.³

Ditambah dengan visi dan misi Bidang Kesejahteraan Rakyat Kota Padang sebagai berikut:

- a) Visi Bagian Kesejahteraan Rakyat Kota Padang yaitu; “Mewujudkan masyarakat Kota Padang religius, sejahtera dan berbudaya”
- b) Misi Bagian Kesejahteraan Rakyat Kota Padang adalah:
 - 1) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang damai dan kondusif di tengah kehidupan masyarakat.
 - 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebersihan lingkungan, penyakit masyarakat dari korban bencana alam.

³Pemerintah Kota Padang, *Gambaran Umum Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2009*, Diunduh pada www.padang.go.id

- 3) Meningkatkan pembinaan dan penanggulangan terhadap penyakit masyarakat melalui kegiatan social masyarakat.
- 4) Menciptakan pendidikan berkualitas, beriman dan bertakwa serta mempunyai wawasan kehidupan, baik formal maupun informal.
- 5) Melestarikan seni dan budaya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁴

Salah satu alternatif dan upaya pemerintah dalam memupuk iman dan takwa serta akhlak mulia para remaja di Kota Padang, dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang dimaksud di atas adalah dengan mengeluarkan Instruksi Nomor 451.286 tentang Wirid Remaja dan Didikan Subuh.

e. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah

Kota Padang sebagaimana umunya daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, telah merespon undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi menjadi undang-undang Nomor 32 tahun 2004, tentang otonomi daerah, yang salah satu kebijakannya adalah kembali menerapkan bentuk pemerintah nagari sebagai organ pemerintah terendah. Pada saat ini, dengan kembalinya pada system pemerintah nagari oleh sebagian besar kalangan dianggap sebagai kebijakan yang positif dan strategis. Mengingat dengan otonomi daerah, akan terjadi desentralisasi kewenangan dari serba pusat (Jakarta), akan ada perimbangan kewenangan pusat dan daerah yang tujuannya tidak lain terwujudnya kesejahteraan masyarakat di daerah.⁵

⁴Kesra Kota Padang, *Visi dan Misi Kesra Kota Padang*, (Papan sepanduk Visi dan Misi Kesra Kota Padang di Ruang Kantor Kesra Kota Padang, 2019)

⁵Undang-Undang Otonomi Daerah Tahun 1999, Diunduh pada www.otonomidaerah.go.id.

Selain untuk keperluan disentralisasi kekuasaan atau kewenangan dalam pengertian geografis, dengan kembali pada system pemerintah bernagari, juga diharapkan “*the land of Minangkabau*”, dengan adagium adat “*Adat basandi Syara’, Syara’ basandai Kitabullah, Syara’ mangato adaek mamakai*”, Nagari-nagari menjadi lebih berdaya dengan diperrkannya kembali ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai selaku control social di tengah masyarakat, namun juga identitas “keislaman” dapat diwujudkan. Mereka itulah yang dikenal dengan “*Tali tigo sapilin, tungku tigo sajarangan*”.

Faktor lain yang melatar belakangi penyusunan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang Wirid Remaja ini juga tidak terlepas dari kondisi moral generasi muda Kota Padang yang sudah terkontaminasi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sarat dengan pesan-pesan budaya yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebab budaya tersebut tidak saja bersumber dari kalangan umat Islam saja, sebaliknya justru lebih banyak dari kalangan nonmuslim. Ditambah lagi kurangnya jam pembelajaran agama di sekolah-sekolah formal.

Dengan pengaruh moral generasi muda dan kurangnya jam pembelajaran agama di sekolah-sekolah formal tersebut mendorong Pemerintah Daerah Kota Padang (Walikota) untuk mengeluarkan suatu kebijakan melalui penerapan program pesantren ramadhan, wirid remaja dan didikan subuh di masjid dan mushalla yang ada di Kota Padang.

2. Maksud dan Tujuan Instruksi Walikota Padang

Maksud penyusunan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang Wirid Remaja adalah sebagai tindak lanjut pelaksanaan pesantren Ramadhan tahun 2012, mewajibkan bagi seluruh siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA (yang mengikuti Pesantren Ramadhan 1433 H/2012) yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan wirid remaja di Masjid/Mushalla terdekat setiap Sabtu malam (minggu I dan III) setiap bulan, pukul 18.30 Wib s/d selesai.⁶

Sementara tujuan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang wirid remaja adalah merupakan wahana penanaman aqidah/akhlak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. bagi warga Kota Padang terutama pelajar SMP/MTs.⁷

Agar maksud dan tujuan program wirid remaja di atas dapat diwujudkan, maka perlu disertai dengan penyusunan ketentuan-ketentuan yang mengatur penyelenggaraannya. Ketentuan-ketentuan itulah yang dinamakan dengan Instruksi Walikota Padang. Sebab suatu program yang memiliki legalitas hukum tentu akan lebih kokoh kedudukannya ketimbang program yang tidak dapat pengakuan hukum sama sekali.

Masyarakat yang berada dalam wilayah hukum tertentu berkewajiban untuk taat dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang ada. Selanjutnya semua bentuk tindakan pelanggaran terhadap hukum-hukum tersebut diikuti pula dengan sangsi-sangsi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

⁶Kesra, *Panduan dan Materi Wirid Remaja*, (Setda: Kota Padang, 2012), h. 1

⁷*Ibid.*

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa maksud dan tujuan disusunnya Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang wirid remaja, adalah sebagai aturan dasar bagi pihak sekolah SLTP/MTs baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Padang dan pengurus Masjid dan Mushalla yang ada di Kota Padang untuk menyelenggarakan wirid remaja tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga para peserta wirid remaja majadi remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu “*adolens*” yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisi.⁸Istilah remaja juga bisa disebut masa puberitas. Masa puberitas adalah suatu tahap di dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap disertai perubahan-perubahan dalam pertumbuhan sematik dan perspektif psikologis.⁹

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas, secara berpikir remaja ini

⁸Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), Edisi V, h. 184,

memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan social orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode puberitas. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat berpendapat:

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa, dimana seorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi tubuh masa kecil, orang-orang belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan social belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bias diberi tanggung jawab atas segala hal.¹⁰

Sementara Ilyas Efendi mengemukakan:

Masa remaja adalah masa dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi atau perubahan-perubahan cepat” Adapun perubahan tersebut antara lain:

1. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, serta ingin mencintai dan dicintai oleh lawan jenisnya sudah mulai muncul.
2. Memperhatikan lawan jenisnya dan mengagumi dirinya sendiri
3. Cita-cita yang tinggi dan ilusi yang tinggi
4. Munculnya cara berpikir yang kritis tetapi mudah tersinggung bila sedikit celaan.¹¹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kematangan seksual, gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku serta belum dapat bertanggung jawab secara sempurna.

2. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli, adapun menurut Zakiah Daradjat, ciri-ciri remaja itu ada dua periode yaitu:

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet XIII, h.69

¹¹Ilyas Efendi, *Tri Pusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*, Tim editor dari remaja untuk remaja, buku II (Makasar: SKM.Pas, 1992), h. 8

a. Ciri-ciri remaja awal

Setelah si anak melalui (umur 12 tahun), berpindah dari masa kanak-kanak yang dikenal tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena terjadinya pertumbuhan cepat disegala bidang terjadi.¹² Pertumbuhan yang paling menonjol pada usia ini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, seolah-olah terasa tambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dari pada anak-anak dulu, pertumbuhan fisiknya bertambah dengan cepat, akan terasa tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidak seimbangan, gerak dan tubuhnya kurang serasi sehingga ada yang merasa jauh lebih tinggi dari teman-temannya atau sebaliknya.

Semua perubahan jasmani yang cepat itu dapat menimbulkan kecemasan pada remaja sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan kekhawatiran. Perkembangan fisik yang terjadi pada remaja juga merupakan suatu hal yang mempengaruhi pola pikirnya, mereka mengira bahwa semua orang selalu mengamati dirinya. Oleh karena itu terjadi kegoncangan yang sulit diatasi serta perasaan dan emosi dalam kehidupannya. Bukan kepercayaan kepada agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya juga mengalami kegoncangan, maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang. Itulah ciri-ciri pada masa remaja awal

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. ke-17, h. 132

yang menggambarkan tentang pertumbuhan dan perkembangan keagamaan remaja tersebut.

b. Ciri-ciri remaja akhir

Masa berakhirnya masa remaja menurut pendapat Zakiah Daradjat menagtakan: Kapan berakhirnya masa remaja itu sangat sukar menentukan, karena berbagai faktor yang ikut mempengaruhinya. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Dimana segala macam pertumbuhan/perubahan cepat dapat dikatakan berakhir.

Perkembangan keperibadian remaja akhir mempunyai ciri-ciri tertentu yang bersifat jasmani maupun rohani dan perlu mendapat perhatian, ciri-cirinya adalah:

1. Pertumbuhan jasmani begitu cepat, sehingga mereka telah matang jika ditinjau dari segi jasmani.
2. Pertumbuhan kecerdasan sudah hampir selesai, sebab mereka telah mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan abstrak dari kesimpulan yang dilihatnya.
3. Pertumbuhan pribadi belum selesai, karena mereka mengalami kegoncangan dan ketidak pastian, dari segi jasmani mereka telah matang, dari segi kecerdasan merasa telah mampu berpikir objektif dan telah mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ada, tapi mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari

nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya.

4. Pertumbuhan jiwa social masih berjalan, pada umur ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan social bagi remaja. Mereka merasa sedih apabila dikucilkan dari masyarakat dan teman-temannya.¹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia remaja dikelompokkan kepada dua yaitu:

- 1) Remaja awal, dengan ciri-ciri:
 - a. Terjadinya kegoncangan jiwa
 - b. Perasa
 - c. Emosi
- 2) Remaja akhir, dengan ciri-ciri:
 - a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
 - b. Citra diri dan sikap pandangannya lebih realistis
 - c. Lebih matang dalam menghadapi masalah
 - d. Perasaan lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah.¹⁴

3. Problematika Remaja

Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja berkaitan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana remaja itu hidup, tumbuh dan berkembang.

¹³*Ibid.*, h. 141

¹⁴*Ibid.*, h. 43

Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah: a) Kebutuhan biologis (pertumbuhan jasmani), b) Kebutuhan psikologi (pertumbuhan rohani), c) Kebutuhan sosiologis (intraksi social).¹⁵

Akibat dari kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas yang tidak terpenuhi pada diri remaja menyebabkan tindakan dan perbuatan remaja yang cenderung mengarah kepada kenakalan remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, mental, social dan emosional. Berhubung karena remaja berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pada masa remaja biasanya memiliki energy yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Dari sinilah remaja sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan kuatir kesepian. Perkembangan emosional yang tidak sehat pada remaja/orang dapat menghambat perkembangan hati nurani yang bersih dan agamis.¹⁶

Remaja yang mengalami kehidupan emosi yang tidak stabil, sering kali remaja terlihat demikian riangnya, tapi tak lama setelahnya mereka berubah menjadi pemurung dan pendiam. Situasi emosi lain yang sering kali terlihat adalah kepekaan emosi mereka yang terlalu tinggi. Sedikit salah ucap atau perilaku yang sedikit kurang menyenangkan cukup untuk membuat emosi

¹⁵Rahman Gateng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral Remaja dan Wanita*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 53

¹⁶ Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984), h.

mereka meledak-ledak. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidak stabilan emosi antaranya perubahan pola integrasi dengan orang tua.

Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat bervariasi, ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja tanpa memperhatikan kondisi remaja. Sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, dan ada pula yang penuh dengan cinta kasih.

Perbedaan pola asuh seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Misalnya cara memberikan hukuman kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara seperti ini justru dapat menimbulkan ketegangan antara orang tua dengan remaja. Keadaan semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.¹⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah laku Remaja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku remaja seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor agama. Faktor-faktor tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah merupakan suatu wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan perkembangan anak, kebiasaan yang dilakukan orang tua sehari-hari memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak dan ini dapat menjurus kearah positif atau negative. Akan tetapi pengaruh itu tidaklah

¹⁷Muhammad Ali dan Asrori, *op.cit.*, h. 70

terbatas kepada waktu, ia telah menjadi remaja saja, akan tetapi telah dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan.¹⁸

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹⁹ Jika ibu bapaknya rukun dan menyayangnya maka ia akan mendapat unsur-unsur yang positif dalam keperibadian anak yang sedang bertumbuh itu. Begitu pula apabila orang tuanya beragama dan taat melaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari maka anak akan mendapat pengalaman keagamaan yang menjadi unsur dalam keperibadianya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri remaja. Umumnya sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap dan moral siswa.²⁰ Ini berarti bahwa sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengajaran dan pendidikan secara formal ia mempengaruhi pembinaan, karena seorang guru bagi muridnya tidak hanya merupakan pengajar yang memberi ilmu dan keterampilan baginya, tetapi guru dalam pembinaan anak didik. Oleh karena itu lingkungan sekolah merupakan unsur pembinaan yang penting bagi remaja sesudah lingkungan keluarga.

¹⁸Zakiah Dardjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), cet ke-1, h. 19

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 153

²⁰Muhammad Ali dan Asrori, *op.cit.*, h. 189

c. Masyarakat

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar dari pada pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan keperibadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu yang sangat besar pula pengaruhnya adalah film, sendiwara, gambar, bacaan, tempat-tempat rekreasi dan berbagai kegiatan yang disenangi oleh remaja tersebut.²¹ Apabila semuanya baik, sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak yang diharapkan maka akan berpengaruh negatif pula terhadap tingkah laku remaja. Keadaan masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, baik yang tergantung dalam organisasi maupun tidak, merupakan faktor yang berpengaruh pada pola tingkah laku remaja. Bahkan tidak jarang menyebabkan penyimpangan dan kegoncangan jiwa pada remaja.

d. Agama

Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia, bukan hanya secara individual, tetapi juga sosial. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tidak keagamaan yang tampak terhadap perilaku para remaja banya berkaitan dengan faktor perkembangan remaja.²²

Keyakinan agama yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dapat dibagi menjadi lima kelompok keyakinan, yaitu: 1) Keyakinan kepada Tuhan, 2) keyakinan kepada hari Akhir, 3) keyakinan kepada

²¹Zakiah Dradjat, *Pembinaan, op.cit.*, h. 20

²²Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999), cet ke 1, h. 61

Takdir, 4) keyakinan kepada kesakralan, dan 5) keyakinan kepada makhluk Gaib.²³

Lingkungan keagamaan baik dari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, tempat-tempat peribadatan, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa remaja.

Kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya sekolah atau permainan yang terletak dekat masjid atau rumah ibadah lainnya, akan memberikan pengalaman tertentu bagi anak-anak atau remaja yang bersekolah atau bermain ditempat itu. Pengalaman yang didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran tentang rumah ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, akan merupakan unsure positif bagi pembiasaan kepribadiannya. Hatinya akan dekat dengan agama dan dengan sendirinya sikap terhadap agama tersebut akan menjadi positif.²⁴

Pengaruh keagamaan itu akan lebih besar apabila remaja ikut aktif dalam kegiatan social keagamaan, terutama bagi mereka yang mengalami kegoncangan dan ketidak tenangan dalam keluarga. Apabila remaja tidak meyakini suatu agama tidak mendapat pendidikan dan pengalaman keagamaan sejak kecil, maka ia akan bingung dalam menghadapi kesukaran pribadinya. Mereka yang kosong dari pengalaman keagamaan itu akan mudah terjerumus kepada kegiatan-kegiatan yang menyimpang.

²³*Ibid.*, h. 62

²⁴Zakiah Dradjat, *Pembinaan...op.cit.*, h. 21

5. Fase-Fase Pertumbuhan Remaja

Masa remaja adalah suatu masa pertumbuhan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa pertumbuhan yang terjadi selama masa remaja. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari pertumbuhan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja beradadalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.²⁵

Pertumbuhan berlangsung secara berurutan, terus menerus, tetap, berlaku secara umum dalam suatu tempo dan irama pertumbuhan tertentu. Cepat lambatnya waktu pertumbuhan sesuai dengan irama masing-masing individu. Setiap aspek pertumbuhan memiliki tempo dan irama perkembangan masing-masing. Sesuai dengan fase-fase perkembangan remaja.

Selanjutnya *the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* membuat pengelompokan remaja menjadi 3 (tiga) fase, yaitu :

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: tp.tt.), edisi ke-5, h. 207

a. Remaja awal, dengan rentang usia antara 11-13 tahun

1) Perkembangan fisik

Beberapa perkembangan fisik yang terjadi pada periode ini adalah pertumbuhan rambut pada beberapa area tubuh, meningkatnya produksi dan pengeluaran keringat serta minyak pada rambut dan kulit. Kejadian ini biasa juga disebut dengan istilah tanda-tanda pubertas pada seseorang.

Pada remaja perempuan, payudara mulai mengalami pembesaran serta mulai mengalami menstruasi, sedangkan pada remaja laki-laki, alat kelamin mulai mengalami pertumbuhan, mimpi basah serta perubahan suara. Periode ini juga merupakan periode dimana berat badan dan tinggi badan mengalami perkembangan yang luar biasa.

Kriteria pematangan seks akan lebih tampak pada anak perempuan dari anak laki-laki. Perubahan yang mencolok akan terjadi pada organ produksi. Pada anak perempuan, kelenjar air susu dan sel lemak dibalik permukaan kulit aktif berkembang sehingga payudara mulai menyembul.²⁶

2) Perkembangan Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti pengetahuan. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

²⁶Team Ayah Bunda, *Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah*, (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1998), h. 22

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.²⁷

Pada tahapan ini, kemampuan berfikir mulai tumbuh dan pada umumnya sudah mulai berfikir tentang masa depan meskipun dalam taraf terbatas dan aspek moral selalu menjadi perhatian.

3) Perkembangan Sosial-Emosional

Pekembangan social-emosional, menurut Bruno, yang dikutip oleh Muhibbin Syah, merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.²⁸

Remaja pada tahapan ini mulai berusaha menunjukkan identitas dirinya. Muncul perasaan canggung saat bertemu dengan seseorang, konflik dengan orang tua meningkat, pengaruh teman sebaya sangat besar, memiliki perasaan bebas dan tidak mau diatur, memiliki kecenderungan berperilaku kekanak-kanakan khususnya jika mereka mengalami stress, sifat moodi meningkat, ketertarikan kepada lawan jenis juga meningkat.

²⁷Muhibbin Syah, *op.cit.*, h.22

²⁸*Ibid.*, h. 37

b. Remaja pertengahan, dengan rentang usia antara 14-18 tahun

1) Perkembangan fisik

Pertumbuhan pubertas pada tahapan ini sudah sempurna, disisi lain pertumbuhan fisik pada perempuan mulai melambat akan tetapi pada remaja laki-laki terus berlanjut.

2) Perkembangan Kognitif

Kemampuan berfikir terus meningkat, sudah mulai mampu menetapkan sebuah tujuan, tertarik pada hal-hal yang lebih rasional dan mulai berfikir tentang makna sebuah kehidupan

3) Perkembangan Sosial-Emosional

Pada periode ini, remaja mulai melibatkan diri secara intens dalam sebuah kegiatan yang ia senangi, mengalami perubahan dari harapan yang tinggi tetapi dengan konsep diri yang kurang. Body Image terus berlanjut, kecenderungan untuk jauh dari orang tua semakin meningkat dan semakin ingin bebas dari orang tua, pengaruh teman sebaya juga masih sangat kuat, isu popularitas bisa mejadi sangat penting dalam periode ini, perasaan cinta dan gairah pada lawan jenis semakin meningkat.²⁹

c. Remaja akhir, dengan rentang usia antara 19-24 tahun

1) Perkembangan fisik

Pertumbuhan fisik pada remaja putri biasanya sudah mencapai pada puncaknya atau sudah sempurna, sedangkan pada remaja putra,

²⁹Elizabeth B. Hurlock,*op. cit.*, h. 214

masih terus berlanjut khususnya pada peningkatan berat, tinggi, massa otot dan rambut pada tubuh.

Proses perkembangan anak berlangsung kurang lebuah selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Lonjakan perkembangan (*spurt*) terjadi pada masa anak menjak pada usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.³⁰

2) Perkembangan Kognitif

Mereka sudah mulai memiliki kemampuan untuk memikirkan sebuah ide mulai dari awal sampai akhir, kemampuan untuk menunda kepuasan atau kegembiraan, mulai peduli pada masa depan dan berpikir rasional.³¹

3) Perkembangan Sosial-Emosional

Identitas diri semakin kuat, termasuk identitas seksual, stabilitas emosi dan kepedulian terhadap orang lain semakin meningkat, semakin mandiri, hubungan antar teman sebaya tetap menjadi isu yang penting dan hubungan dengan lawan jenis semakin serius.³²

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), cet ke-1, h. 13

³¹*Ibid.*, h. 15

³²Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, h. 213

6. Akhlak Islam

Manusia sebagai makhluk social tidak lepas dari hubungannya dengan alam sekitarnya. Alam sekitarnya meliputi seluruh makhluk ciptaan Tuhan, seperti manusia, bintang, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Untuk menciptakan hubungan harmonis dibutuhkan akhlak yang terpuji. Melalui akhlak yang terpuji akan memperindah hubungan dengan sesama makhluk dan hubungan dengan khalik. Untuk memahami tentang akhlak tersebut, ada baiknya penulis mengemukakan pengertian akhlak, baik ditinjau dari segi etimologi, maupun secara terminologi.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan etimologi (menurut bahasa) dan pendekatan terminologi (menurut istilah). Menurut bahasa (etimologi), Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *jama'* dari *khulq*, yang yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Ia juga berarti moril, tatasusila, adat sopan satun, tata karama, ketertiban"...³³ Kata tersebut mengandung, segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq*, yang berarti kejadian, serta erat kaitanya dengan *khaliq*, dengan makna Pencipta, dan *makhlud*, berarti yang diciptakan.³⁴ Dalam kamus al-Marbawiy, ditemui kata *khuluqun* atau *muruh*, artinya adalah perangai, tabi'at, mempunyai rasa malu.³⁵ Kata *khuluqun* ini terdapat dalam al-Quran surat al-Qalam ayat 4:

³³Depertemen Agama. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat, 1972), h. 99

³⁴ Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), cet. Ke-3, hl. 11

³⁵ M. Idris al-Marbawiy, *Kamus al-Marbawiy*, (Mesir, tp., 1350 H), hl. 186



Artinya : “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung”.

Khuluqun adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan. Akhlak bersinonim dengan etika dan moral yang berasal dari bahasa Latin yakni *etos* dan *mores* juga memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan.³⁶ Meskipun memiliki pengertian yang sama, namun sebagian pakar pendidikan Islam ada yang membedakan antara akhlak, etika dan moral. Dalam pengertian etimologi di atas, ternyata akhlak itu mengandung pengertian yang sangat dalam dan luas.

Secara terminologi akhlak adalah bawaan sifat yang menghadap di dalam, mendorong atau melahirkan perbuatan yang itu baik, *aqlan wa syar'an*, maka orangnya dinamakan berakhlak mulia, tetapi jika perbuatan-perbuatan yang lahir jelek menurut pandangan sehat, maka orangnya dinamakan bejat akhlaknya....³⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat jiwa seseorang, yang mendorong melakukan suatu perbuatan, yang dapat dilihat dan dinilai akhlak seseorang itu melalui tingkah laku sehari-hari.

Anna Khoirunisa Menjelaskan anak-anak sejak dini harus mendapatkan perhatian yang serius, terutama dalam pendidikan Akhlak, agar mereka tidak menjadi anak yang lemah iman sehingga dapat tumbuh dewasa menjadi

³⁶Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), h. 85.
Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), cet.ke-3, h. 26

³⁷ Imam al-Gazali, *Ihya 'Ulumuddin*, terjemahan, (Bukittinggi: Syamza, 1971), h. 18

generasi yang shalih dan shalihah.³⁸ Al-Ghazali seperti dikutip oleh Sidik Tono mengemukakan bahwa akhlak adalah:

Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran yang dalam.³⁹

Menurut Ensiklopedi Islam, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan akan terpenuhi dengan beberapa syarat yaitu: (1) perbuatan itu dilakukan berulang-ulang; (2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan kebiasaan.⁴⁰ Menurut Ahmad Amin seperti dikutip Hamzah Ya'qub "Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat"⁴¹

Nasruddin Thoha mengatakan bahwa akhlak yaitu ilmu yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia sesama mereka, dan ilmu yang dapat menentukan tujuan akhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.⁴² Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah kumpulan sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat itu, dapat dikatakan perbuatan itu

³⁸Anna Khoirunisa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 02 Desember 2017

³⁹Sidik Tono, *op.cit.*, h. 86

⁴⁰Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 74

⁴¹Hamzah Ya'qub, *op.cit.*, h. 12

⁴²Nasruddin Thoha, *Ilmu Akhlak (Etika)*, (Semarang: Ramadhani, 1972), h. 8

baik atau buruk menurut pandangan manusia.⁴³ Muhammad Natsir mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang berurat berakar pada diri seseorang yang terbit darinyaa perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir-pikir dan ditimbang-timbang.⁴⁴

Muhammad Rifa'i mengatakan, bahwa akhlak adalah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau paksaan.⁴⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari setelah menyimpulkan pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawih dan al-Ghazali, berpendapat sebagai berikut:

- a. Akhlak itu suatu keadaan bagi diri, maksudnya ia merupakan suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa manusia, sebagai tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia.
- b. Sifat kejiwaan mesti menjadi bagian terdalam, maksudnya keberadaan sifat itu tidak terlihat. Ia diwujudkan pada orangnya sebagai kebiasaan yang terus-menerus selama ada kesempatan. Oleh karena itu, orang kikir yang hanya bersedekah sekali selama hidupnya, belum disebut pemurah.
- c. Sifat kejiwaan yang merupakan bagian terdalam itu, melahirkan tindakan-tindakan dengan mudah. Maksudnya, tindakan itu tidak sulit dilakukan. Oleh karena itu, orang jahat yang bersikap malu, tidak disebut pemalu.
- d. Munculnya tindakan-tindakan dari keadaan jiwa atau bakat kejiwaan itu, tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu. Maksudnya, tanpa ragu-ragu dan tanpa memilih waktu yang cocok. Akhlak itu sudah menjadi adat kebiasaannya, maka tindakan itu ia lakukan tanpa berpikir, meskipun berpikirnya aktif dalam mempertimbangkan dari berbagai segi. Orang darmawan misalnya, ia tidak ragu-ragu untuk memberi atau berkorban, tetapi ia hanya mempertimbangkan dari segi kebaikannya, jenis kebaikan itu, atau sifat pribadi yang suka memberi. Jadi pikirannya diarahkan pada segi kebaikan dan aspek-aspeknya saja, tidak lebih dari itu.⁴⁶

⁴³ Abdul Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah*, (Jakarta: Dar al-Umur al-Khattib, 1975), h. 75

⁴⁴ Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1977), h. 239

⁴⁵ Muhammad Rifa'i, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59

⁴⁶ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, tejemahan, Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 89

Ria Andriyani menjelaskan pentingnya pembinaan akhlak dalam pembelajaran semakin dirasakan ketika kita berada pada abad ke 21 seperti saat sekarang ini. Di mana berbagai perkembangan dan perubahan telah dan sedang terjadi dengan cepat pada setiap aspek kehidupan manusia.⁴⁷

Akhlak dapat dilihat dan diukur melalui perbuatan lahir manusia itu sendiri, seperti kelakuan-kelakuan, tindakan-tindakan yang dikatakan atau diucapkan oleh mulut, dikerjakan oleh tangan, gerak-gerik anggota tubuh dan sebagainya. Akhlak seorang dapat dinilai dari perbuatannya. Berbuat yang buruk menurut ukuran agama Islam dan norma-norma yang berlaku, berarti akhlak seseorang itu tidak baik. Selanjutnya akhlak juga meliputi sifat amal batin manusia yaitu hati, seperti seseorang benci melihat teman karena lebih kaya atau kedudukannya lebih tinggi dari dia, lantas dia berusaha untuk menyalahkan atau menjatuhkannya, maka orang yang seperti itu disebut orang yang belum sempurna akhlaknya.

Dengan demikian akhlak Islam dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai berikut:

a. Menghargai nikmat Allah SWT

Menghargai nikmat Allah dapat dilakukan dengan cara melihat orang yang berada di bawahnya; seperti status ekonomi, kesempurnaan tubuh dan kesehatan. Betapa berharganya nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT, sementara banyak orang sakit yang tidak mendapatkan nikmat tersebut. Sabda Rasulullah SAW:

⁴⁷Ria Andriyani, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.3 September 2016

حدثني زهير ابن حرب حدثنا جرير وحدثنا أبو كريب حدثنا أبو معاوية وحدثنا أبو بكر ابن أبي شيبة (واللفظ له) حدثنا أبو معاوية ووكيع عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله انظروا إلى من أسفل منكم ولا تنظروا إلى من هو فوقكم فهو أجدر أن لا تزدروا نعمة الله. (رواه مسلم)⁴⁸

Artinya : “Zuhair ibn Harb bercerita kepada kami, Jarir dan Abu Kuraib bercerita kepada kami, Abu Muawiyah dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah bercerita kepada kami, Abu Muawiyah dan Waki’ bercerita kepada kami dari al-A’ masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: lihatlah orang yang berada di bawah kamu dan janganlah kamu melihat orang yang berada di atas kamu, karena hal itu lebih patut membuat kamu tidak menganggap enteng (ringan) nikmat Allah kepada kamu”. (HR. Muslim)

d. Bersikap benar/jujur

Bersikap benar/jujur dalam bahasa Arab disebut *shidqun*, artinya sesuai dengan kenyataan. Sikap ini tidak hanya diwujudkan melalui perkataan saja dengan menjauhi perbuatan dusta, akan tetapi juga meliputi seluruh aktivitas indra manusia,⁴⁹ seperti mata, telinga, hidung, lidah dan lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat at-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. 9: 119).⁵⁰

Di dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

⁴⁸ Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairiy al-Naisabury, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1419 H/1998 M), h. 1189

⁴⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 149

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), h.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه البخاري)⁵¹

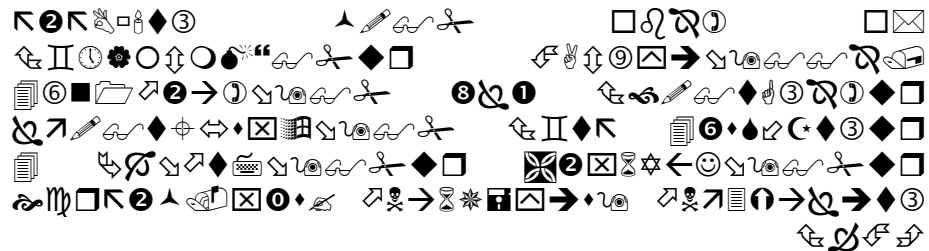
Artinya : Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd Radhiyallahu anhuma, ia berkata: "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong)". (HR. al-Bukhari)

Berdasarkan ayat dan hadis di atas dipahami bahwa bersikap benar/ jujur penting ditanamkan kepada peserta didik, karena dengan senantiasa bersikap benar/jujur tersebut dapat mengantarkan seseorang menuju surga. Ini artinya bahwa bersikap benar dan jujur merupakan kunci bagi seseorang agar senantiasa berada di jalan yang lurus dan benar. Ia akan selalu taat dan patuh terhadap ajaran dan norma-norma ajaran Islam.

⁵¹Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhari*, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr, 1419 H/1998 M)h. 1177

e. Berlaku adil

Berlaku adil merupakan perintah Allah SWT, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitar dan juga makhluk Allah lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Nahl ayat 90:



Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS. An Nahl : 90)⁵²

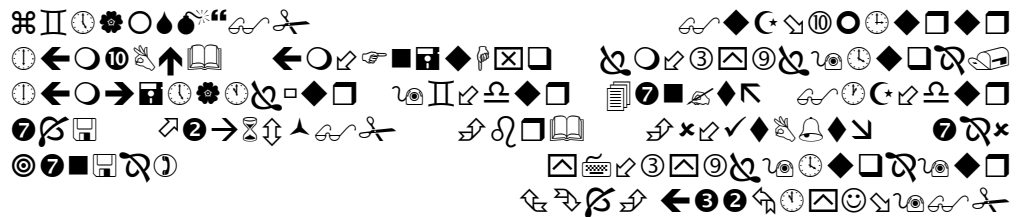
Menurut Ahmad Muhammad al-Hufy, adil artinya memberikan hak kepada yang berhak dengan tidak membeda-bedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan bertindak terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan dan kelalaiannya tanpa mempersukar dan pilih kasih.⁵³ Adil dalam pengertian ini nampaknya lebih banyak berkaitan dalam perwujudannya dengan hubungan sesama manusia.

b. Berbuat baik kepada ibu bapak

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berbuat baik kepada ibu bapak, salah satunya adalah dengan cara tidak menyakiti perasaan mereka, baik melalui ucapan/perkataan maupun perbuatan. Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 14:

⁵²Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 415

⁵³ Ahmad Muhammad Al-Hufy, *Ahlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt.), h. 133



*Artiny : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman ayat: 14)*⁵⁴

Berbuat baik terhadap orang tua dapat pula dilakukan dengan cara mencintai mereka, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan kata-kata lemah lembut, mengikuti nasehatnya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ridha ibu bapak serta mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka walupun salah seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Berbagai bentuk akhlak Islam yang telah disebutkan di atas secara garis besar dapat digolongkan kepada tiga kelompok, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa). Hal ini berarti bahwa manusia dituntut mampu membangun pola hubungan yang harmonis secara vertikal dengan Allah dan secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya. Al-Syaibani menegaskan bahwa akhlak tidak terbatas pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang wujud dan kehidupan ini.⁵⁵ Apabila keadaan

⁵⁴Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 654

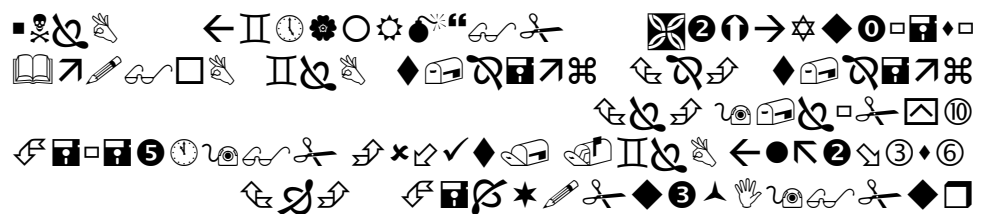
⁵⁵Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 312

yang demikian itu dapat terwujud, maka kehidupan manusia akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah dan makhluk-Nya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.⁵⁶ Ada empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk. Firman Allah SWT dalam surat al-Thariq ayat 5-7:




Artinya :“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan”.(Q.S Al-Thariq 5-7).

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.⁵⁷ Firman Allah dalam surat Al-Nahl ayat 78:



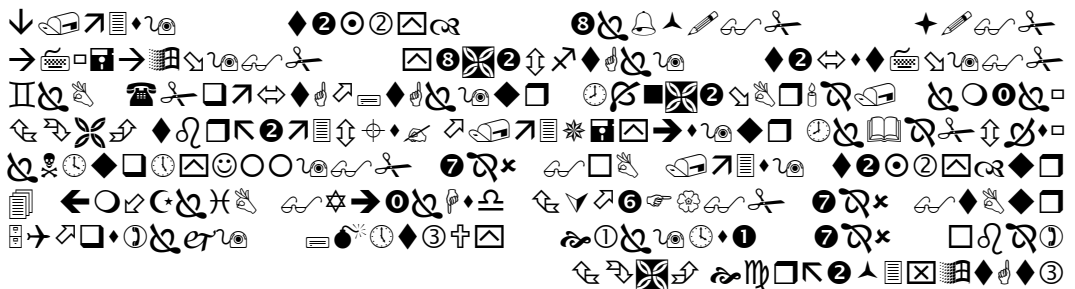
⁵⁶Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 7

⁵⁷*Ibid.*, h. 9



 Artinya :*“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl 78)*

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya. Firman Allah dalam surat al-Jatsiyah ayat 12-13:



Artinya :*“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.*

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan, daratan dan lautan. Firman Allah SWT dalam surat al-Israa’ ayat 70:



Artinya : *Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan[862], kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan*

kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.

Akhlak terhadap Allah meliputi: (1) mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun dengan mempergunakan al-Quran sebagai pedoman hidup; (2) melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, (3) mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, (4) mensyukuri nikmat dan karunia Allah, (5) menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Illahi setelah berikhtiar maksimal, (6) memohon ampun hanya kepada Allah, (7) bertaubat hanya kepada Allah dan (8) tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁵⁸

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: (1) akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya, (2) akhlak terhadap orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia, (3) akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh

⁵⁸*Ibid.*, h. 14-16

yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia, (4) akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak dengan kasih sayang, (5) akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling memberi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan dan (6) akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan yang *ma'ruf* dan menjauhi perbuatan jahat (*mungkar*), memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat serta menepati janji.⁵⁹

c. Akhlak terhadap Lingkungan

⁵⁹*Ibid.*, h. 16-18

Akhlak terhadap lingkungan antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk-Nya, sayang pada sesama makhluk.⁶⁰ Manusia dituntut untuk menjauhi setiap perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap ekosistem alam.

7. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.⁶¹

Ucapan nabi yang berkenan dengan pembinaan akhlak yang mulia itu diikuti pula oleh perbuatannya dan kepribadiannya. Beliau dikenal *uswatun hasanah* (teladan yang bagus).

Pembinaan akhlak menginternalisasikan tiga kewajiban manusia : (1) kewajiban manusia kepada Allah SWT, (2) Kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan (3) kewajiban manusia terhadap sesama.⁶²

⁶⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006), h. 356-359

⁶¹ Abdullah Yatimin, *Studi akhlak dalam ferspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) cet. Pertama, h. 1-2

Pertama, kewajiban utama dan utama manusia kepada Allah SWT adalah beriman akan ketauhidan-Nya. Kewajiban ini merupakan dasar yang amat pokok, sehingga menentukan harkat manusia yang sebenarnya, apakah dia muslim atau kafir. Sebagai implikasi lebih lanjut adalah bahwa manusia harus berbuat atau beramal sesuai dengan syariat Islam (amal salah). Ini termasuk kewajiban kepada Allah SWT.

Kedua, kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, pada dasarnya berkaitan dengan keharusan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan olehdirinya sendiri, baik yang bersifat jasmani maupun rahani. Kebutuhan jasmani antara lain, makan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohani, antara lain, unsur akal dalam menuntut ilmu, ketenangan batin, rasa aman dan lain-lain.

Ketiga, manusia adalah makhluk sosial kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kewajiban itu terdiri dari kewajiban kepada ayah dan ibu, kewajiban kepada guru, kewajiban kepada anak dan kewajiban kepada tetangga.⁶³

Pembinaan akhlak adalah usaha dari pendidik untuk mencapai tujuan ranah afektif, konatif dan *performance* dalam proses pendidikan, sehingga dengan adanya usaha pembinaan ini, maka perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, niat dan kenerja peserta didik, akan terwujud secara seimbang. Untuk mencapai hal tersebut di atas haruslah bepedoman kepada ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi.

⁶² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-1, h.185-188

⁶³ *Ibid.*, h. 329-330

Namun disinilah masalahnya, pendidikan belum mampu mengaplikasikan pembinaan akhlak melalui metode yang tepat dan jitu, sehingga tujuan pendidikan secara utuh, belum tercapai; masih ada peserta didik dan *out-put* lembaga pendidikan, yang belum mengamalkan akhlak mulia.

8. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, akan tetapi memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan yang baik. Pendidikan itu tidak bisa sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Ahmad Amin menyebutkan cara-cara yang ditempuh dalam pembinaan akhlak meliputi: (a) meluaskan wawasan berpikir, (b) berkawan dengan orang yang terpilih, (c) membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan orang yang berpikir luar biasa, (d) memberi dorongan untuk berbuat baik bagi masyarakat umum, dan (e) membiasakan diri melakukan perbuatan baik.⁶⁴

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya:

عَنْ مَا لِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : "Dari Malik dan Abu Huraira r.a bahwasannya: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Aku di utus tiada lain untuk menyempurnakan akhlak yang baik (H.R. Ahmad).

⁶⁴Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet ke-6, h. 63

Wakhidatul Hasanah menjelaskan peranan Remaja Masjid sangat berperan sekali dalam membentuk Akhlak yang religius melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian di bidang budaya dan kegiatan hari besar Islam dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat.⁶⁵

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pendidikan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara, metode atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Metode yang paling tepat untuk membentuk dan membina akhlak anak, menurut Athiyah al-Abrasyi, ada tiga macam, yaitu:

Pertama, pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahaya sesuatu. Kepada anak dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. *Kedua*, pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya. *Ketiga*, mengambil

⁶⁵Wakhidatul Khasanal, Jurnal Kuttub, Vol.1 No. 1 Januari 2019

manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.⁶⁶

Abdurrahman al-Nahlawi juga menjelaskan bahwa di dalam al-Quran dan hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan akhlak yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat serta mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati manusia menerima Tuhan. Beberapa metode dimaksud yaitu metode *hiwar*, metode *qishshah qur'ani* dan *nabawi*, metode *amtsal*, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *i'barah* dan *mau'izah*, serta metode *targhîb* dan *tarhîb*.⁶⁷

Menurut Asma Hasan Fahmi, pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah anak dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut:

- a. Memberikan petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan yang buruk, menghafal syair-syair, cerita-cerita dan nasihat yang baik, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan akhlak mulia.
- b. Menggunakan insting untuk mendidik anak-anak dengan cara: anak-anak dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan “instink berku-asa” dan ia takut celaan dan cerca n; mempergunakan insting meniru; memperhatikan insting masyarakat; mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan-keinginan semenjak kecil.⁶⁸

Bila ditinjau dari pandangan Islam, pembentukan dan pembinaan akhlak anak dapat dilakukan dengan beberapa cara/metode berikut:

- a. Metode Keteladanan

⁶⁶ Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Terj) Moh Rifai'I dari Judul Asli *Khuluq al Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Cet. IV, h. 14

⁶⁷ Abd. Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin dari judul asli *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1970), h. 314

⁶⁸ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husen, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 79

Teladan secara sederhana dipahami sebagai sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mempunyai nilai-nilai yang baik bagi kemanusiaan. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” adalah perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh.⁶⁹ Dalam bahasa Arab, keteladanan disebut dengan *al-uswah*. Menurut al-Ashfahani keteladanan adalah suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, keburukan, kejahatan, atau kemurtadan.⁷⁰ Dengan demikian teladan (*Uswah*), sesuatu yang ditiru dan dicontoh dari sikap dan perilaku seseorang. *Uswah* yang dimaksud di sini tentunya *uswah hasanah*, keteladanan yang baik.

Teladan menjadi penting, terutama dalam mengisi peserta didik dengan akhlak mulia. Pada dasarnya peserta didik cenderung meneladani pendidiknya; ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah, karena secara psikologi anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelekpun ditirunya.

Dalam konteks ajaran Islam, manusia yang memiliki akhlak termulia dan sebagai teladan adalah Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:



⁶⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1025

⁷⁰ Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat al-Fazh al-Qur'an*, (Damsiq: Dar al-Arqam, tt.), h.105

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat... (QS. Al-Ahzab: 21)*

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larang. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu.

Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang yang harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh keteladanan yang baik dan nyata.⁷¹

Pembinaan akhlak selanjutnya dapat di tempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia mengetahui kekurangan dan cacat yang ada pada dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataannya.⁷²

b. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti sedia kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali : “Seorang anak adalah amanah

⁷¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajwali Press, 2001), h. 165.

⁷²Ibn Sina, *Ilmu Akhlak*, (Mesir: Dar al ma’arif, tt.), h. 202-203.

(titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”⁷³

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Imam al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁷⁴

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak al-karimah sangat tepat untuk membentuk perkembangan mentalnya.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu’, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur’ab dan Asma ul-husna shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah

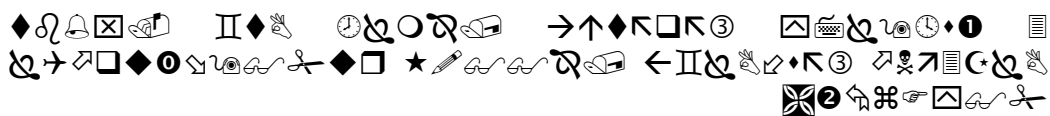
⁷³Muhammad Mursyi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt.)h.36

⁷⁴Imam al-Ghazali, *Kitab al arba’in fi ushul al din*, (Kairo: Maktabah alhindi, tt.), h.190-191.

metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

c. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232 :



Artinya: ... "Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian" ... (QS.Al-baqarah : 232)

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi lips-service.⁷⁵

d. Metode *Qishshah* (ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

⁷⁵Ibn Sina, *op.cit.*, h. 234

Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.⁷⁶

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah, memperdengarkan casset, video dan ceritera-ceritera tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Metode *amtsah* yaitu, suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.⁷⁷ Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17 :



Artinya: “*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*”... (QS. Al-Baqarah : 17)

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa,

⁷⁶Ramayulis, *op.cit.*,h. 285

⁷⁷*Ibid.*

orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, menjelaskan pengertian *tsawab* itu, sebagai : “hadiah ; hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji”.⁷⁸

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian,

⁷⁸Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 231

memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.⁷⁹

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, yang artinya: ia berkata : “Aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk disampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampaikan kepada beliau, dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru ; wahai penipu”.

Dari Hadis di atas, dapat dikemukakan, bahwa menjewer telinga anak didik, boleh-boleh saja, asal tidak menyakiti. Namun di negeri ini, terjadi hal yang dilematis, menjewer telinga anak didik, bisa-bisa berurusan dengan pihak berwajib, karena adanya Undang-Undang Perlindungan Anak. Pernah terjadi seorang guru, karena menjewer telinga anak didiknya yang datang terlambat, orang tua siswanya lalu melaporkan ke polisi, lalu sang guru terpaksa masuk sel. Oleh karena itu ke depan, perlu pula dibuat Undang-Undang Perlindungan Guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya, lebih aman dan nyaman.

Akhirnya, supaya pekat tidak semakin parah, selanjutnya akhlak generasi muda akan semakin baik, dan akhlak mulia dapat pula terwujud,

⁷⁹*Ibid.*

seyogianyalah orang tua, guru, pemimpin formal dan non-formal mengaplikasikan metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, dalam proses pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan formal, maupun dalam kehidupan rumah tangga.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak sudah banyak dilakukan oleh orang, hal ini mungkin wajar, karena begitu banyak persoalan yang dihadapi oleh remaja dan juga besar peran dan harapan kepada remaja sebagai generasi penerus agama dan bangsa.

Penelitian yang berkaitan dengan ini dilakukan oleh Wedra Aprison, dengan judul “*Pendekatan Pendidikan Islam Dalam pembentukan Akhlak Remaja*”. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan rasional, yaitu pendekatan yang menekankan bahwa pendidikan yang dilakukan terhadap remaja harus menyesuaikan dan memperhatikan tingkat perkembangan rasional remaja dalam melaksanakan pendekatan pendekatan ini dapat dilakukan dengan metode dialog atau diskusi, serta musyawarah. Kedua pendekatan emosional, harus sesuai dengan emosi remaja. Pendekatan Fungsional: remaja harus didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.⁸⁰

Penelitian lain yang juga relevan yang dilakukan oleh Ali Mubrak pada tahun 2008 pada UIN Sunan Ampel (Tesis) dengan judul: *Peranan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Budaya Asing (Studi Kasus pada*

⁸⁰Wedra Aprison, *Pendekatan Pendidikan Islam Dalam pembentukan Akhlak Remaja*, tesis, tahun 2009 IAIN Imam Bonjol Padang

Remaja Masjid al-Falah Tlogowaru Malang). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam mengantisipasi budaya asing, untuk mendeskripsikan peran yang dimainkan remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam perubahan sosial masyarakat akibat dari pengaruh budaya asing, dan untuk mendeskripsikan rintangan yang dihadapi oleh remaja masjid al-Falah Tlogowaru Malang dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.⁸¹

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Zulfan Efendi mahasiswa Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014 dengan judul Tesisnya *“Pembinaan Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Islam Masjid Nurul Ihsan[RIMNI]Padang Baru Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang)*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Program dan bentuk-bentuk kegiatan Remaja Masjid Nurul Ihsan dalam pembinaan karakter remaja, pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nurul Ihsan terhadap pembentukan karakter remaja, hasil pelaksanaan kegiatan remaja masjid Nurul Ihsan Padang Baru Timur, dan faktor pendukung remaja Masjid Nurul Ihsan dalam pembinaan karakter remaja.⁸²

Hasil penelitian, program kegiatan pembinaan karakter remaja masjid Nurul Ihsan Padang Baru Timur telah dibentuk, ada kegiatan yang bersifat rutin, insidental dan umum. Adapun kegiatan rutin adalah melaksanakan kegiatan wirid remaja, sebagai instruktur atau panitia pesantren

⁸¹Ali Mubarak, *Peranan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Budaya Asing (Studi Kasus pada Remaja Masjid al-Falah Tlogowaru Malang)*, Tesis tahun 2008 UIN Sunan Ampel

⁸²Zulfan Efendi, *Pembinaan Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Islam Masjid Nurul Ihsan[RIMNI]Padang Baru Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang)*, Tesis Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014

ramadhan. Kegiatan insidental adalah peringatan hari besar Islam (PHBI). Dibidang pelaksanaan pembinaan karakter remaja dilakukan wirid remaja, peringatan hari besar Islam (PHBI). Faktor pendukungnya adalah adanya infokus, laptop, papan tulis, mikropon, mimbar dan ruangan masjid. Ditambah lagi perhatian pengurus masjid yang sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, tesis yang berjudul Sufistik dalam pembinaan karakter perspektif pendidikan Islam, dengan batasan masalah bagaimana metode *Takhalli*, *Tahalli* dan metode *Tajalli*. Penelitiannya menghasilkan tiga gambaran utama. Pertama metode *takhalli* terkandung dalam tingkatan (maqam) taubat.

Maqam taubat adalah pondasi utama dalam pengembangan karakter lainnya. Kedua Metode *tahalli* terkandung dalam maqam sabar, tawakal, syukur dan ridha. Mengokohkan karakter belajar dan kerja keras, ulet, percaya diri, tenang dan jauh dari kegelisahan. Ketiga Metode *tajalli* terkandung dalam tindakan mahabah disebut karakter paripurna.

Sedangkan Penelitian yang Penulis lakukan adalah bagaimana efektifitas pelaksanaan wirid remaja sebagai lokus pembinaan akhlak dalam mengimplementasikan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Kegiatan yang sangat positif dilakukan pada kegiatan Wirid Remaja adalah menyampaikan materi tentang Ibadah, Muamalah, Sejarah Islam, Aqidah Akhlak serta pembinaan Tahsin Al-Qur'an dan Tahfidz.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi di lapangan. ¹ Tujuan dari penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif adalah untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan instruksi Walikota Padang Nomor 451.268 tahun 2012 tentang wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak.

Penggunaan metode deskriptif meliputi dari pengumpulan data guna menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subjek penelitian, kemudian melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya. Kemudian, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan objek penelitian, dan datanya digambarkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.10

² Suharsimi Arikunto, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.50

B. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah berupa benda, hal atau orang tempat peneliti mengamatinya, membaca ataupun bertanya tentang data.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi pada sumber data sekunder dan primer.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Pengurus dan panitia wirid remaja pada masjid dan mushala di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang
- b. Peserta wirid remaja pada masjid dan mushala di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang
- c. Guru ataupun pemateri wirid remaja pada masjid dan mushala di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang

2. Sumber data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Kesra Kota Padang
- b. Kementerian Agama Kota Padang dalam hal ini kasi Bimas Islam.
- c. Tokoh masyarakat di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang..
- d. Orang tua dari peserta yang ikut wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang..
- e. Guru Agama di sekolah peserta yang ikut wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Op.Cit.*, h. 116

C. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Sejalan dengan ini maka dalam penelitian, peneliti mengamati pelaksanaan wirid remaja, media yang diguna, serta juga materi yang disampaikan pada pelaksanaan wirid remaja yang dilakukan di masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Wawancara

Rochajat Harun, mendefinisikan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancari (*interviewee*) yang kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengurus/panitia pelaksana wirid remaja, peserta, pemateri, , guru PAI, kesra kota Padang, dan juga Kasi Bimas Kemenang Kota Padang, yang diharapkan dapat memberi informasi terhadap kondisi yang ada seperti Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h.

⁵ Rochajat Harun. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 69

Tengah Kota Padang., Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. dan Dampak pelaksanaan Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan dalam rangka mencari data tentang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, bahan ajar wirid remaja, dan lainnya yang memang berhubungan dengan pelaksanaan wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak di masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dapat dilakukan dengan langkah-langkah reduksi (*reduction*) penyajian data (*data display*), serta kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)⁷.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op.Cit.*, h.231

⁷Suginono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.91

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, cari pola dan temanya. Kemudian data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti dalam upaya untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁸

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam bentuk uraian singkat, seperti yang dijelaskan oleh Huberman dan Miles, yang kutip Sugiono bahwa yang paling sering dipakai untuk menyajikan data kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁹

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan adanya bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Menurut Sugiono ini dilakukan apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal, serta didukung oleh adanya bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengambilan kesimpulan tidak hanya dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah yang telah

⁸Sugiono, *Mahaman Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.92

⁹*Ibid.*, h.95

¹⁰*Ibid.*, h.99

dirumuskan, Karen masalah dan rumusan masalah dalam sebuah penelitan kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Setelah data diperoleh, maka langkah salanjutnya adalah memeriksa kebenaran dari data tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, guna mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu, dan alat yang berbeda serta membandingkannya hasil dari pengamatan dengan hasil dari wawancara.

Guna mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan maka dapat dilakukan upaya membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan yang lainnya, ataupun juga dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa informan dengan data yang diperoleh melalui observasi.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan dari penelitian ini adalah dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, tahap analisis dta, tahap perumusan temuan dan tahap membuat laporan hasil penelitian,¹¹ yang dapat uraikan sebagai berikut:

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 127

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah, menyusun rencana penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan lapangan serta memahami persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai hal, diantaranya :a) memahami latar penelitian, b) menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dengan responden guna memperoleh pemahaman tentang aturan yang berlaku di lapangan tersebut, serta kemudian c) berperan aktif dalam upaya mengumpulkan data, dengan cara mencatat data, meneliti suatu latar yang mungkin saja memiliki pertentangan, dan kemudian melakukan analisis di lapangan.

3. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran terhadap suatu peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan objek penelitian. Kemudian data-data tersebut digambarkan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka.

4. Tahap perumusan temuan

Pada tahap perumusan temuan ini, temuan dari penelitian ini dirumuskan berdasarkan pada hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Kemudian hasil dari rumusan ini dijadikan sebagai tema umum tentang Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja serta relevansinya dalam pembinaan akhlak di Kota Padang.

5. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menulis lapangan hasil penelitian, yang dalam hal ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah (penulisan tesis) yang disusun oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa pelaksanaan wirid remaja di masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ada beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Sosialisasi Pelaksanaan Wirid Remaja

Sosialisasi pelaksanaan wirid remaja sebagai langkah awal dalam upaya untuk menyatukan persepsi dan komitmen bersama yang kaut antara seluruh kemponen yang berperan dalam kegiatan wirid remaja seperti pengurus/panitia wirid remaja, peserta wirid remaja, orang tua, guru serta stakeholder..Sosialisasi pelaksanaan wirid remaja ini agar pelaksanaannya nanti sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, menjelaskan bahwa:

sosialisasi ini sangat diperlukan sekali agar dalam pelaksanaanya tidak terjadi permasalahan. Biasanya sosialisasi ini dilakukan menjelang kegiatan, meskipun ini merupakan kegiatan rutin yang telah dilaksanakan namun tentu saja sosialisasi sangat diperlukan sekali, agar nanti tiada terjadi perbedaan pemahaman dan pendapat

antara pengurus masjid, dengan orang tua ataupun dengan para peserta wirid remaja.¹

Kemudian menurut Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak

Air Koto Tangan menjelaskan bahwa.

Sosialisasi yang kami lakukan adalah melalui pengumuman pada kegiatan shalat Jum'at, tentang kapan waktu wirid remaja, apa saja persyaratan yang harus dipenuhi peserta, dan kapan waktu pendaftaran, hal ini sangat diperlukan sekali karena dengan adanya sosialisasi maka remaja akan tahu kapan, dan apa persyaratan yang harus dipenuhinya untuk mengikuti kegiatan wirid remaja ini.²

Sejalan dengan pendapat Zul Akhiyar, Nafri Lubis pengurus

Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun juga menjelaskan

bahwa:

Sebelum kegiatan wirid remaja dilaksanakan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemberitahuan kepada masyarakat siapa yang memiliki anak tingkat SMP sederajat, untuk dapat mendaftarkan diri sebagai peserta wirid remaja, hal ini kami lakukan melalui pengumuman dengan mempergunakan pengeras suara³

Di samping sosialisasi dilakukan dengan mempergunakan pengeras

suara, menurut Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang

Kabung Gantting,

Sosialisasi dilakukan juga kami lakukan dengan memberikan menempelkan pengumuman di kaca masjid, kapan waktu pelaksanaan, kapan pendaftaran dilakukan, apa syarat-syarat yang

¹ Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, wawancara , Padang 16 April 2020

² Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah, wawancara , Padang 16 April 2020

³ Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, wawancara , Padang 16 April 2020

harus dipenuhi oleh para peserta, serta juga peraturan menjadi peserta wirid remaja.⁴

Menurut Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang

Sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan, yaitu melalui pengumuman melalui pengeras suara serta juga kertas pengumuman yang ditempelkan di kaca masjid, sebagai bentuk upaya kami, jika anak menginginkan ikut kegiatan wirid remaja di masjid ini, maka dia harus memenuhi persyaratan dan mematuhi aturan yang telah diumumkan tersebut.⁵

Hal ini diperkuat oleh Reni, Febri dan Yuni, peserta wirid Remaja di Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang yang menjelaskan bahwa:

Kami mengetahui kegiatan wirid remaja di masjid ini, adalah melalui pengumuman yang ditempelkan oleh pengurus masjid, tentang kapan waktu pendaftaran, apa syarat-syaratnya, serta kapan waktu pelaksanaan dan tata tertibnya.⁶

Kemudian menurut Zal, Iqbal dan Rudi peserta wirid Remaja di Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting menjelaskan:

Kegiatan wirid remaja di Masjid Darul Ma'ruf kami ikuti, setelah kami mendapatkan pengumuman dari pengurus masjid, dari pengumuman inilah kami mengetahui kapan kegiatan wirid dimulai, kapan waktu pendaftarannya serta apa juga kewajiban yang harus kami penuhi untuk menjadi anggota wirid remaja di masjid ini.⁷

⁴Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting wawancara , Padang 16 April 2020

⁵ Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang, Wawancara, Tanggal 19 April 2020

⁶ Reni, Febri dan Yuni, peserta wirid Remaja di Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang, Wawancara, Tanggal 19 April 2020

⁷ Zal, Iqbal dan Rudi peserta wirid Remaja di Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting, Padang, Wawancara, Tanggal 19 April 2020

Seiring dengan ini juga disampaikan oleh Murni, Marhamah, dan Vivi peserta wirid remaja di Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun yang menjelaskan bahwa:

Wirid remaja di masjid ini kami ketahui melalui pengumuman yang disampaikan oleh pengurus masjid baik melalui mic, ataupun juga melalui kertas pengumuman yang tertempel, sesuai dengan pengumuman tersebut kami mendaftar dan melengkapi persyaratan untuk menjadi anggota wirid remaja di masjid ini.⁸

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa masjid dan mushala yang mengadakan kegiatan wirid remaja, dimana penulis melihat ada kertas pengumuman tentang waktu pelaksanaan, persyaratan, waktu pendaftaran serta juga tata tertib para peserta wirid remaja yang tertempel di kaca ataupun dinding masjid dan mushala.⁹

2. Materi Pelaksanaan Wirid Remaja

Hasil wawancara dengan pengurus/panitia Wirid Remaja Masjid dan Mushalla di Kecamatan Koto Tengah terungkap bahwa wirid remaja sudah dilaksanakan mulai sejak tahun 2005 yang pada awalnya menggunakan panduan materi yang dikeluarkan oleh Dewan Dakwah Kampus yang dibuat oleh IPB. Pada tahun 2012 sampai sekarang dengan adanya Instruksi Wlikota Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja maka pengurus Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah

⁸ Murni, Marhamah, dan Vivi peserta wirid remaja di Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang, Tanggal 22 April 2020

⁹ Observasi kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Tanggal 21 April, sampai 25 April 2020

menggunakan panduan materi yang dibuat oleh Pemerintah Kota Padang.¹⁰ Buku panduan tersebut berisikan sebagai berikut: 1) Instruksi Walikota Nomor 451.286 Tahun 2012, 2) petunjuk teknis tentang: (a) penyelenggaraan, (b) Peserta, (c) jadwal kegiatan, (d) pakaian dan perlengkapan, (e) materi, (f) absensi dan evaluasi, (g) ketentuan pemberian piagam, 3) silabus dan Rencana Pembelajaran wirid remaja (RPP).¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Kesra Kota Padang bahwa dari tahun-ketahun Pemerintah Kota selalu mengadakan peningkatan tentang wirid remaja seperti melengkapi Instruksi Walikota dengan membuat berupa buku panduan dan materi wirid remaja bekerjasama Kesra dengan kemenag Kota Padang.¹² Hal demikian diakui oleh kemenag Kota dibidang Kasi Bimas Islam bahwa wirid remaja yang dilakukan di Kota Padang mengacu kepada buku panduan dan materi wirid remaja yang dibuat oleh kesra bekerjasama dengan kemenag Kota padang.¹³

Senada dengan yang tersebut di atas guru/pemateri wirid remaja menjelaskan bahwa dengan adanya buku panduan dan materi wirid remaja, maka program dan tujuan dari wirid remaja menjadi terarah dan para

¹⁰ Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang Tanggal 23 April 2020

¹¹ Zul Asfi Lubis, Kasubag Bintel dan Agama di Kesra Padang, *Wawancara*, T Padang, tanggal 19 April 2020

¹² Zul Asfi Lubis, Kasubag Bintel dan Agama di Kesra Padang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 19 April 2020

¹³ Mhd.Sarkoni, Kasi Bimas Islam Kemenag Kota Padang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 29 April 2020

pemateri sudah punya acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta wirid remaja.¹⁴

Dalam buku panduan tersebut terdapat beberapa materi di antaranya: Pada Kamis pertama setiap bulan berupa pemahaman kandungan ayat al-Qur'an, Materi ini diawali dengan membaca ayat dan memberi terjemahan. Selanjutnya pembahasan ayat pada surat tertentu dengan pembahasan kata perkata, terjemahan ayat dan pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut. Pada Kamis ketiga, adalah penulisan dan penghafalan ayat al-Qur'an yang dibahas pada pelaksanaan wirid remaja kams pertama.¹⁵ Adapun materi pokok dalam silabus wirid remaja adalah sebagai berikut: 1) Qur'an surat al-Fatihah ayat 1-7, 2) Keutamaan menghafal al-Qur'an, 3) Cara menghafal al-Qur'an, 4) Makna al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1-29 yang terbagi kepada tujuh kali pertemuan, 5) Hafalan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1- 29 yang terbagi kepada tujuh kali pertemuan.¹⁶

Materi yang ada dalam buku panduan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Padang secara umum bertujuan agar siswa mampu memahami, menghafal dan keutamaan menghafal al-Qur'an. Secara khusus bertujuan agar peserta didik mampu membaca, mengartikan, dan memahami al-Qur'an, serta mampu menjelaskan urgensi menghafal, mamfaat, dan kiat menghafal al-

¹⁴ Zulkifli, Guru/pemateri Wirid Remaja Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*, Padang, Tanggal 20 April 2020

¹⁵ Ovservasi dan Dekumentasi, Buku Panduan dan materi Wirid Rmaja dari Pemerintah Kota Padang Tahun 2012

¹⁶ Dokumentasi, *Buku Panduan dan Materi Wirid Remaja SMP-MTs-SMA-SMK-MA*, Tahun 2012

Qur'an sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an.¹⁷

Berdasarkan Instruksi Walikota Nomor 451.286 Tahun 2012 Tentang wirid remaja yang dilengkapi dengan buku panduan dan materi wirid remaja dari Pemerintah Kota Padang, Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun menambah dan mengembangkan materinya dengan cara menambah materi tentang ibadah (praktek shalat dan penyelenggaraan jenazah), akhlak, bahaya narkoba dan cinta lingkungan. Materi tambahan dengan tujuan memupuk akhlak para remaja agar cinta dan taat kepada Allah SWT, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, jauh dari narkoba, serta mampu untuk memelihara lingkungan.¹⁸

Selanjutnya guru/pemateri juga mengakui dalam penyampaian materi diminta oleh panitia untuk menambah materi wirid remaja yang awalnya membaca, menulis, memahami, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang ditentukan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi praktek shalat, penyelenggaraan jenazah, bahaya narkoba, dan cinta lingkungan.¹⁹ Dalam kesempatan lain peserta wirid remaja mengakui

¹⁷ Dokumentasi, *Buku Panduan dan Materi Wirid Remaja SMP-MTs-SMA-SMK-MA*, Tahun 2012

¹⁸Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang, Tanggal 16 April 2020

¹⁹ Syafrial, Guru/pemateri Wirid Renaja pada Masjid dan Mushalla di Kecamatan Koto Tangah, *Wawancara*, Padang, Tanggal 20 April 2020

bahwa pernah diajarkan tentang praktek shalat, penyelenggaraan jenazah, akhlak kepada orang tua dan guru, bahaya narkoba, dan cinta lingkungan.²⁰

Sejalan dengan ruang lingkup pengajaran akhlak dalam Islam yang meliputi tiga aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, maka dalam hal ini materi pembentukan dan pembinaan akhlak remaja di Kecamatan Koto Tangah juga akan dilihat melalui ketiga aspek tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Akhlak Terhadap Allah

Sebagai bagian dari komunitas muslim yang meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tempat meminta pertolongan, maka dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah kepada mereka diajarkan materi tentang akhlak kepada Allah SWT. Pengurus/panitia wirid remaja mengungkapkan bahwa materi shalat sangat penting diajarkan sebagai suatu akhlak terhadap Allah SWT. Karena dengan mengerjakan shalat berarti seseorang telah menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap Allah SWT. Di samping itu, ibadah shalat yang dikerjakan dengan baik sesuai syarat dan rukunnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak sehari-hari seperti yang disebutkan dalam al-Quran bahwa shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.²¹ Hal ini juga dibenarkan

²⁰Wati, peserta wirid remaja Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangan, *Wawancara*, Padang, Tanggal 21 April 2020

²¹Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting *wawancara*, Padang, Tanggal 16 April 2020

oleh peserta wirid remaja yang bersangkutan bahwa ketika wirid, guru/pemateri pernah mengajarkan praktek shalat yang benar.²²

Selanjutnya guru/pemateri wirid remaja mengajarkan materi tentang bersyukur kepada Allah SWT dengan harapan agar anaknya termasuk hamba Allah yang pandai bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT. Hal ini antara lain dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pemateri menjelaskan bahwa di antara bentuk akhlak kepada Allah yang diajarkan kepada anaknya adalah bersyukur atau berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Hal ini penting diajarkan agar anak senantiasa merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya serta tidak tamak terhadap harta benda duniawi, karena harta tersebut hanyalah sebagai alat untuk melaksanakan tugas utama setiap manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.²³ Hal ini juga dibenarkan oleh peserta wirid remaja Masjid Al-Hidayah Kecamatan Koto Tangah yang bersangkutan bahwa pemateri selalu mengingatkan agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, karena orang yang kufur terhadap nikmat Allah akan menderita di dunia dan di akhirat.²⁴

Selain itu, guru/pemateri juga menyampaikan tentang takdir Allah yang terjadi harus diterima dengan ikhlas setelah berusaha secara maksimal. Karena

²²Reni, Febri dan Yuni, peserta wirid Remaja di Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang *Wawancara*, Padang, Tanggal 18 April 2020

²³Mas Ayunis, Guru/pemateri Wirid Remaja Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 20 April 2020

²⁴Firman Nur Syahbana, Peserta Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Padang, Tanggal 21 April 2020

manusia sebagai makhluk Allah hanya mampu berusaha, sedangkan yang menentukan hasil akhir dari usaha tersebut adalah Allah SWT.²⁵ Ungkapan tersebut juga dibenarkan oleh peserta wirid remaja bahwa ia memang pernah diajarkan pemateri mengenai takdir dan ketentuan Allah yang harus diterima dengan ikhlas. Namun demikian menerima takdir Allah dengan ridha dan ikhlas bukan berarti harus bersikap pasrah. Sebaliknya mesti didahului dengan usaha dan ikhtiar yang maksimal.²⁶ Sifat semacam ini sering juga diistilahkan dengan tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa bentuk akhlak terhadap Allah yang diajarkan dalam rangka membentuk dan membina akhlak mulia para remaja di Mushalla al-Mukmin, yaitu shalat, bersyukur, ridha dan ikhlas menerima ketentuan Allah serta tawakkal.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Selain Materi akhlak terhadap Allah SWT, peserta wirid remaja di Mushlla al-Mukmin Lambung Bukit juga diajarkan materi akhlak terhadap sesama manusia, baik terhadap orang tua dan saudara maupun terhadap orang lain. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjadi orang yang berbakti kepada kedua orang tua serta mampu berinteraksi dan bergaul secara baik dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Di antara guru/pemateri yang

²⁵Zulkifli, Guru/pemateri Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *wawancara* , Padang Tanggal 20 Februari 2020

²⁶Rezalinda, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara* , Padang, Tanggal 21 April 2020

diwawancarai mengungkapkan bahwa ia mengajarkan kepada peserta wirid remaja agar senantiasa berbuat baik terhadap kedua orang tua dan tidak menyakiti perasaan, tidak berkata kasar atau berbuat durhaka kepada mereka. Hal ini penting karena orang tua telah berjasa dalam mengasuh dan membesarkan anak dari kecil hingga dewasa. Bahkan keridhaan Allah SWT sangat tergantung kepada keridhaan kedua orang tua.²⁷

Keterangan tersebut di atas juga dibenarkan oleh peserta wirid remaja bahwa pemateri pernah mengajarkan supaya menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua, tidak menyakiti hati mereka, tidak berkata kasar apalagi memukul mereka. Intinya pemateri mengajarkan supaya senantiasa berbuat kebaikan dan tidak berbuat durhaka kepada kedua orang tua.²⁸

Ungkapan tersebut di atas kemudian dibenarkan oleh peserta wirid remaja yang menerangkan bahwa ia pernah diajarkan dan dinasehati oleh guru dan panitia wirid remaja tentang bersikap jujur, yakni tidak boleh berdusta atau berbohong dalam berbicara, tidak mengambil barang milik orang lain, membaca salam ketika masuk rumah, tidak berkelahi serta sopan dan lemah lembut dalam berbicara. Macam-macam akhlak tersebut biasanya diajarkan ketika wirid remaja di Masjid Al-Hidayah Kecamatan Koto Tangah, disaat guru/pemateri menyampaikan materi dalam pelaksanaan wirid remaja.²⁹

²⁷M Mas Ayunis, Guru/pemateri Wirid Remaja Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 20 April 2020

²⁸Zakiyah, Peserta Wirid Remaja Pengurus Masjid Asra Kel. Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 21 April 2020

²⁹Rezalinda, Ilmi, dan Laila, Peserta Wirid Remaja Masjid Baiturrahman Kel. Pasir Nan Tigo, *Wawancara*, Padang, Tanggal 21 April 2020

Dari hasil wawancara dengan panitia juga terungkap bahwa materi akhlak terhadap sesama manusia yang diajarkan dalam rangka membentuk dan membina akhlakul karimah para remaja antara lain adalah terkait dengan kejujuran. Sifat ini sangat penting karena akan menjadi modal dasar bagi anak untuk mendapat kepercayaan dari orang lain.³⁰

Ungkapan panitia lainnya di atas dikuatkan dengan pernyataan peserta bahwa di antara pengetahuan tentang akhlak yang diajarkan oleh pemateri kepada peserta seperti larangan berbohong/berdusta dalam berbicara, larangan mengambil sesuatu (barang) milik orang lain, membaca salam ketika masuk rumah, tidak suka berkelahi dan apabila berbicara harus sopan. Berbagai pengetahuan tentang akhlak tersebut diajarkan oleh pemateri secara bertahap atau ketika pelaksanaan wirid di Masjid Al-Hidayah Kecamatan Koto Tangah.³¹

Hasil wawancara dengan pemateri lain juga terungkap bahwa di antara materi akhlak terhadap sesama manusia yang diajarkan kepada peserta wirid dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlak remaja adalah tentang berpakaian sopan serta berkata jujur. Berpakaian sopan terutama ditujukan kepada anak-anaknya yang perempuan, karena menurutnya di zaman sekarang ini munculnya kasus-kasus pelecehan seksual seperti yang diberitakan di berbagai media masa maupun media elektronik banyak disebabkan oleh cara

³⁰Azwir Pengurus/panitia wirid remaja Masjid Baiturrahman Kel. Pasir Nan Tigo, *Wawancara*, Padang, Tanggal 17 April 2020

³¹Rusdi , Pengurus/panitia wirid remaja Masjid Muthminnah Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, *Wawancara*, Padang, Tanggal 17 April 2020

berpakaian anak remaja putri yang tidak sopan sehingga memancing orang lain untuk berbuat jahat.³²

Dari hasil wawancara dengan panitia lainnya juga diperoleh informasi bahwa materi akhlak terhadap sesama manusia yang diberikan kepada anak seperti berkata jujur, larangan berbohong dan berkelahi, mengajarkan cara berpakaian yang sopan serta menghindari perbuatan-perbuatan yang diharamkan oleh agama seperti berjudi dan meminum minuman keras.³³ Informasi hasil wawancara tersebut membenarkan peserta wirid remaja bahwa di antara bentuk akhlakul karimah yang diajarkan oleh guru/pemateri wirid remaja kepadanya seperti larangan mencuri, berjudi dan meminum minuman keras. Sampai sejauh ini menurut penuturan peserta tersebut ia masih dapat menahan diri dari perbuatan tercela seperti mencuri, berjudi maupun mabuk-mabukan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah panitia, guru/pemateri, orang tua dan juga peserta wirid remaja di Mushalla al-Mukmin Lambung Bukit tersebut di atas, dapat dipahami bahwa materi akhlak terhadap sesama manusia yang diajarkan dalam rangka membentuk akhlakul karimah para remaja putra dan putri lebih ditekankan pada upaya menanamkan kejujuran dan cara bersopan santun pada diri dan orang lain, tidak suka berkelahi, tidak

³²Abdul Hamid Pengurus/panitia wirid remaja, Mushala Raudhatul Jannah, Kel. Balai Gadang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 20 April 2020

³³Zul Akhiyar, Pengurus/Panitia wirid remaja Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah, *Wawancara*, Padang, Tanggal 17 April 2020

³⁴Zakiyah Fauziah, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah, *Wawancara*, Padang, Tanggal 21 April 2020

mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya, berpakaian sopan terutama bagi anak perempuan, tidak berjudi maupun meminum-minuman keras yang memabukkan.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Setelah memaparkan beberapa materi tentang akhlak terhadap Allah SWT dan juga terhadap sesama manusia, terakhir dipaparkan pula materi akhlak terhadap lingkungan yang diberikan atau diajarkan dalam rangka membentuk dan membina akhlak remaja di Lambung Bukit. Dalam hal ini akhlak terhadap lingkungan mencakup akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah SWT, baik hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Sehubungan dengan hal di atas, pemateri mengungkapkan bahwa di antara bentuk akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan kepada peserta wirid remaja adalah menjaga dan memelihara kelestarian hewan dan tumbuh-tumbuhan. Intinya adalah anak diajarkan supaya tidak berbuat kerusakan di alam, baik di darat maupun di laut.³⁵ Keterangan ini dibenarkan pula oleh peserta bahwa guru/pemateri pernah mngajarakan supaya tidak berbuat kerusakan di alam, baik terhadap hewan maupun tumbuh-tumbuhan, baik di darat maupun di laut.³⁶ Peserta wirid remaja yang lain juga mengakuai bahwa dalam pelaksanaan wirid remaja pemateri pernah menyampaikan tentang

³⁵Zulkifli, Guru/pemateri Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

³⁶Firman Nur Syahbana, Peserta Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

bahaya menebang pohon sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membunuh hewan tanpa alasan yang jelas.³⁷

Pemateri lainnya juga mengungkapkan bahwa di antara bentuk akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan kepada peserta wirid remaja adalah menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah, di sekolah atau dimana saja berada. Hal ini penting diajarkan karena kebersihan adalah pangkal kesehatan. Oleh sebab itu, anak harus dibiasakan hidup bersih sejak dini agar tidak mudah dihindangi oleh berbagai penyakit.³⁸ Pernyataan ini dikuatkan oleh peserta bahwa pemateri pernah menyampaikan dan selalu mengingatkan agar senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal.³⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa di antara bentuk akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan oleh guru/pemateri dalam membentuk dan membina akhlak remaja adalah tidak merusak ekosistem alam baik di darat maupun di laut serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Meskipun materi yang diajarkan tampak relatif terbatas, karena sesungguhnya selain aspek-aspek pembinaan akhlak di atas masih banyak materi-materi lain yang penting diajarkan kepada peserta wirid remaja dalam membina akhlak generasi muda, namun secara tidak langsung hal yang demikian itu mengisyaratkan bahwa para Pemerintah, penurus/panitia,

³⁷Muhammad Zaki, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

³⁸Nafri Lubis pengurus/panitia wirid remaja Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

³⁹Restu Nadira, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Furqon Kelurahan Lubuk Buaya, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

guru/pemateri, peserta wirid remaja, orang tua, tokoh masyarakat pada prinsipnya memiliki perhatian yang cukup baik dalam mendidihkan dan membina akhlak generasi muda di Kota Padang khususnya di Komplek PT. Kereta Api Kecamatan Timur.

Pemerintah Kota, tokoh masyarakat, dan orang tua tidak menginginkan generasi muda mereka menjadi individu yang tidak berakhlak atau suka melanggar nilai-nilai dan norma agama maupun adat istiadat yang berlaku. Jika ditelusuri lebih jauh, hal ini tentunya berkaitan erat dengan fitrah setiap manusia yang senantiasa cenderung kepada setiap perbuatan yang baik dan memandang bahwa setiap perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sebagai sesuatu yang tidak baik dan harus di jauhi serta dihindarkan.

Berbagai pengetahuan atau program pembinaan akhlak remaja yang diterapkan oleh pengurus/panitia, pemateri wirid remaja kepada para peserta tersebut di atas, bukanlah satu hal yang datang secara kebetulan atau muncul secara spontan. Sebaliknya pengetahuan atau program dan materi tersebut diperoleh melalui sumber tertentu. Di antara pemateri mengungkapkan bahwa ia memperoleh pengetahuan agama dan materi pembinaan akhlak mulia melalui pendidikan di perguruan tinggi agama Islam, seminar, buku-buku bacaan, ceramah atau pengajian yang disampaikan oleh para ustadz. Meskipun kegiatan pendidikan, seminar, buku-buku bacaan, dan mendengarkan ceramah

agama tersebut tidak semua tertangkap, namun ada pelajaran yang sangat berarti yang dapat dibawa pulang dan diterapkan pada wirid remaja.⁴⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan responden di atas dalam Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam hal materi wirid remaja dan relevansinya dengan pembinaan akhlak remaja di Masjid Al-Hidayah Kecamatan Koto Tangah, responden menjelaskan bahwa materi wirid remaja yang ada dalam buku panduan dari Pemerintah Kota Padang masih sedikit kaitannya (relevansinya) dengan pembinaan akhlak remaja masa kini di Kota Padang, karena dalam buku panduan materi tersebut hanya berisikan materi tentang menulis, membaca, memahami makna, dan menghafal al-Qur'an surat al-Fatihah ayat 1-7 dan surat al-Baqarah ayat 1-29. Sementara pembinaan akhlak bukan saja sebatas hubungan dengan Allah SWT saja, tetapi juga ada akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada sesame, dan akhlak kepada lingkungan. Dengan pembinaan akhlak tersebut lahirlah keperibadian yang menghargai nikmat Allah (syukur), jujur, sopan, adil hormat dan patuh kepada orang tua.

Setidaknya kaitan (relevansinya) materi yang ada dalam buku panduan tersebut dengan pembinaan akhlak remaja adalah dengan menulis, membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat al-Qura'an, akan tertanam dalam jiwa para remaja untuk menjadi manusia yang cinta kepada al-Qur'an, dekat dengan Allah, semangat dalam menjalankan perintah Allah.

⁴⁰Syafrial, Guru/pemateri Wirid Remaja di Kecamatan Koto Tangah *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

Dengan demikian pengurus/panitia dan pemateri menambah materi wirid remaja yang sudah ada dalam buku panduan materi dari Pemerintah Kota Padang dengan materi: 1) Ibadah (praktek shalat dan penyelenggaraan jenazah) dalam rangka memupuk akhlak remaja kepada Allah SWT dan makhluk ciptaan-Nya. 2) Baya narkoba dalam rangka membina generasi muda agar terhindar dari kerusakan moral. 3) cinta lingkungan, agar para remaja putra dan putri mampu melindungi dan melestrikan lingkungan.

3. Evaluasi

Untuk melihat hasil dan perkembangan dari suatu kegiatan tentu saja diperlukan suatu evaluasi, dan dalam melihat hasil dari kegiatan wirid remaja di masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah, dilakukan evaluasi seperti yang disampaikan oleh Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk menjelaskan bahwa:

Evaluasi sangat diperlukan sekali dalam untuk memperoleh hasil dari pelaksanaan wirid remaja yang dilaksanakan, maka evaluasi yang kami lakukan adalah dalam bentuk dua jenis, yaitu test tertulis, dan juga test praktek, untuk praktek dilakukan pada baca Alquran serta juga praktek ibadah. Hal ini dilakukan untuk dapat mengisi nilai pada sertifikat yang disediakan oleh pemerintah Kota Padang.⁴¹

Hal yang sama disampaikan oleh Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang:

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan wirid remaja yang dilakukan, maka kami bersama dengan guru pemeteri membuat soal tertulis untuk peserta, jumlah soal yang diberikan pada peserta berjumlah 25 butir seluruhnya adalah pilihan berganda, kemudian untuk praktek juga

⁴¹Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, wawancara , Padang 16 April2020

dinilai disamping melalui ujian, juga berdasarkan hasil absen praktek ibadah yang mereka lakukan selama mengikuti wirid remaja di masjid ini.⁴²

Dari hasil wawancara dengan panitia lainnya juga diperoleh informasi bahwa evaluasi dilakukan melalui test tertulis dan teks praktek, yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang akan dimasukkan pada sertifikat.⁴³ Tak jauh berbeda juga disampaikan oleh Arlis Pengurus Mushala Al Fazin Kelurahan Parupuk Tabing bahwa test tertulis dan praktek diperlukan untuk memperoleh hasil evaluasi kegiatan wirid remaja yang dilaksanakan di mushala ini.⁴⁴

Kemudian tak jauh berbeda disampaikan oleh Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, menjelaskan bahwa kegiatan wirid remaja pada bagian akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan test tertulis dan praktek.⁴⁵ Keterangan ini dibenarkan pula oleh guru pematari yang menyampaikan bahwa evaluasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan evaluasi itu dilakukan dengan test tertulis dan praktek.⁴⁶

Keterangan ini dibenarkan pula oleh peserta bahwa guru/pematari melakukan evaluasi dengan melakukan test tertulis dan test praktek untuk baca

⁴²Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang *Wawancara*, Tanggal 19 April 2020

⁴³Zul Akhiyar, Pengurus/Panitia wirid remaja Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2020

⁴⁴Januar Pengurus Masjid Munawwarah Kelurahan Koto Pulai, *Wawancara*, Padang, 18 April 2020

⁴⁵Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *wawancara* , Padang 16 April 2020

⁴⁶Syafrial, Guru/pematari Wirid Remaja di Kecamatan Koto Tangah *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

Al Qur'an dan ibadah.⁴⁷ Peserta wirid remaja yang lain juga mengakui bahwa dalam mereka mengisi lembaran test yang dibuat oleh panitia, kemudian mereka juga melakukan test praktek baca Al Qur'an serta praktek ibadah.⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan penulis juga terlihat bahwa pada beberapa tempat yang melaksanakan kegiatan wirid remaja, pada pertemuan-pertemuan terakhirnya, masjid dan mushala melakukan test tertulis dan praktek pada peserta wirid remaja.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan wirid remaja yang dilakukan masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah sebagai implementasi dari Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, dilakukan dari mulai memberikan informasi pada peserta wirid remaja yang akan mengikuti kegiatan tersebut melalui kegiatan sosialisasi, kemudian dalam pelaksanaannya materi yang disampaikan lebih menekankan pada perilaku (akhlak) siswa. Kemudian diakhiri dengan evaluasi melalui test tertulis dan praktek.

B. Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Kebijakan pemerintah Kota Padang tentang kegiatan Wirid Remaja telah dimulai semenjak pemerintahan di pimpin oleh 2 Februari 2005 melalui

⁴⁷Firman Nur Syahbana, Peserta Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

⁴⁸Muhammad Zaki, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

⁴⁹Observasi, *Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah, Padang*, Maret 2020

Intruksi Walikota Padang No; 451.442/Binsos-iii/2005. Dan setelah adanya surat Wali Kota yang sebelumnya tentang pelaksanaan Wirid Remaja dilakukan pada hari Kamis (malam Jum'at) dan berjalan lebih kurang dua tahun, kemudian pada tahun 2007 berdasarkan evaluasi muncul lagi surat edaran Wali Kota Padang yang berisi:

Bahwa pelaksanaan Wirid Remaja bagi siswa SLTP/MTs dan SLTA/MA dilaksanakan pada hari Sabtu (malam Minggu) yang dimulai dengan shalat maghrib berjemaah sampai selesai Pelaksanaan Wirid Remaja dilaksanakan dengan menggunakan buku panduan yang telah ada.⁵⁰

Kemudian kegiatan ini berlanjut pada masa pemerintahan Kota Padang di Pimpin oleh Mahyeldi melalui Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, yang bertujuan untuk memperkuat dan mempertegas kegiatan wirid remaja sebelumnya.⁵¹ Jika dilihat tentu saja rentang waktu kegiatan wirid remaja ini telah berjalan 15 tahun, namun akan intruksi walikota ini telah berjalan dengan baik, sudahkah diterapkan oleh masjid dan mushala yang ada di Kota Padang, berdasarkan hasil observasi penulis di Kecamatan Kota Tengah di temukan masjid dan mushala yang ada di Koto Tengah yang melaksanakan kegiatan ini.

⁵⁰Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁵¹Zul Asfi Lubis, Kasubag Bintal dan Agama di Kesra Padang, *Wawancara*, Padang, Tanggal 19 April 2020

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang:

Disini sangat sulit sekali untuk, membawa anak-anak remaja ke Masjid, walaupun wirid remaja sudah dilaksanakan, namun anak-anak seperti tidak peduli, bahkan sampai saat ini masih banyak menumpuk piagam-piagam wirid remaja, dari beberapa tahun belakangan ini, karena memang anak-anak tidak mengambilnya. Alasan mereka belum diminta sekolah, tentu saja hal membuat kami pengurus sulit untuk menerapkan peraturan wirid remaja, jika memang tidak ada ketegas pihak sekolah untuk menekankan pentingnya wirid remaja ini, serta juga sekolah harusnya meminta sertifikat wirid remaja.⁵²

Tak jauh berbeda juga disampaikan oleh Arlis Pengurus Mushala Al Fazin Kelurahan Parupuk Tabing:

Awalnya kami memang melaksanakan wirid remaja, namun karena memang tidak banyak peserta yang mengikuti, apa lagi sekarang hanya anak yang duduk pada tingkat :SLTP, kalau dahulu anak SLTA juga ikut, sehingga dengan kondisi ini tentu saja peserta sedikit sekali, apa lagi di daerah kami, yang anak tingkat SLTP ini tidak banyak, sehingga kami tidak melaksanakannya. Di tambah lagi sertifikat wirid remaja ini tidak diminta oleh sekolah, sehingga anak-anak tidak meminta sertifikat yang sudah diisi kepada pengurus mushalla.⁵³

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rafliis, salah seorang pengurus Masjid Asra di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang menjelaskan bahwa dorongan dan motivasi dari orang tua untuk menyuruh anaknya mengikuti kegiatan wirid remaja sangat rendah, dengan satu alasan saja dari seorang anak, misalnya keletihan karena mulai dari pagi belajar di sekolah dan

⁵²Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang *Wawancara*, Tanggal 19 April 2020

⁵³Januar Pengurus Masjid Munawwarah Kelurahan Koto Pulai, *Wawancara*, Padang, 18 April 2020

setelah itu belajar les privat, disebabkan alasan itu seorang anak tidak mengikuti kegiatan wirid remaja yang dilakukan di masjid atau mushalla.⁵⁴

Begitu juga dengan apa yang Nurdin salah seorang pengurus masjid Nurul Falah bahwa kegiatan wirid remaja di tempat beliau tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan karena memang waktu tahun dahulu kami melaksanakan wirid remaja, namun banyak anak-anak yang kemudian tidak mengambil sertifikat yang telah kami isi. Jadi sepertinya ada sekolah yang tidak meminta sertifikat wirid remaja pada siswanya, sehingga hal ini jadi salah satu bentuk lemahnya kegiatan wirid remaja di masjid ini.⁵⁵

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang yang merasa bahwa instruksi walikota Padang untuk pelaksanaan wirid remaja, kurang efektif hal ini disebabkan karena memang tidak didukung oleh beberapa sekolah yang tidak meminta sertifikat wirid remaja bagi siswanya, “hal ini yang menyebabkan di masjid ini kami tidak melaksanakannya kegiatan wirid remaja.⁵⁶

Meskipun demikian di beberapa masih ada yang melaksanakan kegiatan wirid remaja ini namun masih diperlukan berbagai upaya perbaikan sebagai mana disampaikan oleh Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Jalan Lori Lubuk Minturun, menjelaskan bahwa kegiatan wirid remaja telah

⁵⁴Rafli, Pengurus Masjid Asra Kel. Dadok Tunggal Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang, *Wawancara*, Padang, 18 April 2020

⁵⁵Nafri Lubis, Pengurus Masjid Al Muqadimah, Kel. Lubuk Minturun Sungai Lareh Koto Tangah, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁵⁶Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang, *wawancara*, Padang 22 April 2020

berjalan, namun masih diperlukan berbagai pembinaan.⁵⁷ Begitu juga dengan apa yang disampaikan Oleh Zul Akhiyar salah seorang pengurus masjid di Al Ikhlas bahwa kegiatan wirid remaja di tempat beliau tidak berjalan sebagaimana mestinya⁵⁸ Kemudian tak jauh berbeda disampaikan oleh Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, menjelaskan bahwa kegiatan wirid remaja telah berjalan, namun masih diperlukan berbagai pembinaan.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa para remaja dari segi ibadah atau rohani, mereka jarang pergi ke mushalla atau ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, bahkan kalau ada peringatan hari besar Islam mereka juga jarang hadir mengikuti kegiatan tersebut. Dilihat dari segi sosial mereka tidak begitu peduli terhadap lingkungan di sekeliling rumah mereka. Ini terlihat ketika ada gotong royong mereka tidak ada yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, pada acara takziahpun mereka juga jarang hadir yang merupakan bentuk nilai sosial dalam suatu masyarakat. Dilihat dari segi intelektual keagamaan, mereka tidak begitu antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan pada kegiatan wirid remaja.

⁵⁷Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁵⁸ Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangan *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁵⁹Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *wawancara*, Padang 16 April 2020

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi kegiatan wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Koto Padang, di ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambur diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus masjid dan mushalla faktor pendukung yang pertama adalah Instruksi dari walikota sebagai sumber hukum pelaksanaan kegiatan tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Mustafa pengurus/ panitia wirid remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II yang menjelaskan bahwa:

Kalau dahulu mengumpulkan anak-anak remaja kemushalla terasa sulit, mereka selesai tamat mengaji di SD maka mereka jarang untuk mau datang lagi ke masjid atau mushalla, namun Alhamdulillah semenjak adanya kebijakan yang dimulai dari pemerintahan Fuazi Bahar, sampai sekerang wirid remaja menjadi salah satu jalan untuk mendekatkan diri remaja dengan masjid dan mushala meskipun baru sekali 15, semoga nanti bisa ditingkatkan satu kali seminggu.⁶⁰

Hal ini dibenarkan oleh Zul Asfi Lubis, Kasubag Bintal dan Agama di Kesra Padang:

Perda ini sendiri baru efektif berlaku pada Maret 2005, atau dua tahun sejak disahkan. Pada 7 Maret 2005, Walikota Padang mengeluarkan Instruksi dengan nomor 451.422/Binsos-iii/2005 tentang Pelaksanaan Wirid Remaja, Didikan Subuh, dan Anti Togel/Narkoba Serta Berpakaian Muslim/Muslimah Bagi Murid/Siswa SD/MI, SLTP/MTs dan SLTA/SMK/MA di Kota Padang. Instruksi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala Kantor Departemen Agama Kota Padang, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota

⁶⁰Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, wawancara, Padang 16 April 2020

Padang, Camat serta Lurah se-Kota Padang memuat dua belas perintah.⁶¹

Kemudian menurut Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah mengatakan bahwa:

Di samping adalah Intruksi dari walikota yang menjadi faktor pendukung wirid remaja masjid tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua peserta wirid untuk ikut aktif dan berperan dalam kegiatan wirid mingguan.⁶²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan wirid remaja di masjid ini dapat berjalan disebabkan karena adanya intruksi walikota, serta juga keaktifan dari para panitia dan pengurus, yang terus mau melaksanakan kegiatan ini, di samping itu sarana dan prasarana yang kami miliki, dalam mendukung kegiatan wirid remaja ini.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Koto Padang adalah Instruksi dari walikota, pengurus atau panitia wirid serta juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ataupun mushala.

2. Faktor Penghambat

a. Internal

⁶¹ Zul Asfi Lubis, Kasubag Bintal dan Agama di Kesra Padang, *Wawancara*, Tanggal 19 April 2020

⁶² Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tangah, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁶³ Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting *wawancara*, Padang 16 April 2020

Kurangnya pemahaman agama dari kalangan remaja itu sendiri, sehingga remaja-remaja tersebut tidak memperdulikan tentang keagamaan. Setiap kali ada kegiatan dilaksanakan oleh remaja masjid maupun pengurus masjid remaja-remaja yang ada disekitaran masjid tidak ada keinginan ikut membantu atau ikut langsung dalam pembentukan kegiatan itu sendiri. Selanjutnya yang paling menjadi hambatan yaitu remaja-remaja tersebut hanya ingin membantu apabila diberi upah oleh mereka yang melaksanakan kegiatan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting:

Salah satu kendala yang kami hadapi adalah, kurangnya kesadaran anak-anak untuk datang cepat, untuk shalat magrib di masjid, sehingga mereka kadang datang kalau acara sudah dimulai, itupun mereka datang tanpa membawa alat-alat tulis, pada hal kami juga memberikan kewajiban kepada mereka untuk mencatat, namun mereka tidak membawanya.⁶⁴

Tak jauh berbeda juga disampaikan oleh Zul Akhiyar Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tengah:

Anak-anak disini susah kalau di ajak untuk shalat mangrib berjemaah, pada hal kami pengurus telah membuat aturan untuk peserta wirid remaja, melaksanakan shalat magrib di masjid, lalu setelah usai shalat magrib baru dilaksanakan kegiatan wirid remaja, namun mereka datang jika acara sudah dimulai, apa lagi anak laki-laki paling sulit untuk diajak.⁶⁵

⁶⁴Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting wawancara, Padang 16 April 2020

⁶⁵Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting wawancara, Padang 16 April 2020

Kemudian menurut Nafri Lubis Pengurus Masjid Al Muqaddimah, Kel. Lubuk Minturun Sungai Lareh:

Kendala yang kami rasakan adalah pada anak-anak itu sendiri, di samping sekarang hanya diwajibkan untuk anak SLTP dan sederajat, sehingga tentu saja jumlah pesertanya berkurang, ditambah juga dengan kesadaran dari peserta untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus.⁶⁶

Kemudian menurut Syafril, Guru/pemateri Wirid Remaja di Kecamatan Koto Tangah:

Kendala yang saya alami dalam memberikan materi adalah, peserta wirid yang kurang memperhatikan ketika materi disampaikan. Mereka sering mengobrol, ataupun bercanda dengan teman-teman mereka ketika materi disampaikan, sehingga tentu saja akan menghambat proses penyampaian materi tersebut sampaikan kepada mereka.⁶⁷

Hal ini juga diakui oleh Muhammad Zaki, banyak diantara kawan-kawan yang tidak memperdulikan aturan tentang wirid remaja, mereka suka datang terlambat, dan juga kurang memperhatikan ketika materi disampaikan⁶⁸ Peserta wirid remaja yang lain juga mengakui bahwa dia datang terlambat karena sekolah kadang harus membuat pulang lambat, ditambah lagi kecapean sehingga kadang kurang konsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan guru.⁶⁹

⁶⁶ Nafri Lubis, Pengurus Masjid Al Muqaddimah, Kel. Lubuk Minturun Sungai Lareh Koto Tangah, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁶⁷ Syafril, Guru/pemateri Wirid Remaja di Kecamatan Koto Tangah *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

⁶⁸ Firman Nur Syahbana, Peserta Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

⁶⁹ Muhammad Zaki, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Muqaddimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2020

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa para remaja terlihat kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi serta juga ada anak-anak yang datang terlambat dan tidak melaksanakan shalat berjemaah di masjid ataupun mushala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal sebagai penghambat kegiatan wirid remaja di Kecamatan Koto Tangah adalah kurangnya kesadaran peserta wirid remaja untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus, seperti suka datang terlambat, tidak melaksanakan shalat berjemaah, tidak membawa alat-alat tulis, serta kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal sebagai penghambat kegiatan wirid remaja di masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah berdasarkan penjelasan Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, menjelaskan bahwa:

Kesadaran orang tua di sini dirasakan sangat kurang dalam memberikan motivasi pada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan wirid remaja, kemudian juga terlihat dari kurang seriusnya pihak sekolah dalam anak untuk menjadikan nilai wirid remaja sebagai bahan untuk penilaian di Raport hal ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak mengambil sertifikat wirid remaja ⁷⁰

⁷⁰ Mustafa pengurus Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, wawancara, Padang 16 April 2020

Kemudian menurut Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tengah menjelaskan bahwa.

Kendala yang kami rasa dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan secara eksternal banyak faktor diantaranya orang tua yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat, serta juga dari pihak sekolah di mana banyak sekolah yang tidak meminta anaknya untuk menyerahkan sertifikat wirid remaja.⁷¹

Sejalan dengan pendapat Zul Akhiyar, Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun juga menjelaskan bahwa:

Kami merasakan bahwa kendala yang sering ditemukan disamping dari anak itu sendiri, juga dari orang tua yang tidak mengambil pusing anaknya datang pada wirid remaja atau tidak. Kemudian juga terlihat dari pihak sekolah yang kurang juga mendukung dengan tidak meminta sertifikat wirid remaja pada anak, dan juga kurang ketegasan dari pemerintah pada sekolah-sekolah yang tidak mendukung kegiatan wirid remaja ini.⁷²

Menurut Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting,

Masyarakat di lingkungan masjid ini, seakan-akan kurang mendukung, karena membiarkan anak-anak berkeliaran di luar ketika wirid remaja berjalan, seakan-akan merasa bukan tanggung jawab mereka. Kemudian juga orang tua yang menurut saya tidak peduli dengan kegiatan ini, belum lagi pihak sekolah ada yang tidak meminta anaknya tidak mengambil sertifikat wirid remaja, dan ini terjadi setiap tahun, dan tentu saja disini juga ada andil ketidak tegasan dari pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kota Padang, yang

⁷¹Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tengah, *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁷²Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang 16 April 2020

memberikan sanksi pada sekolah yang tidak memasukan nilai wirid remaja pada penilaian di raport siswanya⁷³

Menurut Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah,

Kelurahan Bungo Pasang menjelaskan bahwa:

Kegiatan wirid remaja di masjid ini memiliki kendala di samping keseriusan anak, juga orang tuanya yang kurang perhatian, lingkungan yang kurang mendukung, serta juga pihak sekolah dan pemerintah yang seperti kurang serius dalam menerapkan kewajiban ini, hal ini terlihat dari masih banyak sertifikat yang bertumpuk diruangan garin, karena memang ada saja setiap tahun anak yang tidak mengambil, dan saat di tanyakan mereka menjawab belum diminta oleh pihak sekolah.⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh Keterangan ini dibenarkan pula oleh peserta bahwa sekolah tidak meminta sertifikat wirid, hingga sampai saat ini saya belum meminta sertifikat pada pengurus.⁷⁵ Peserta wirid remaja yang lain juga mengakuai bahwa dalam tidak mengambil sertifikat karena memang belum di minta oleh pihak sekolah, bahkan yang tahun kemarin saja juga belum diminta oleh pihak sekolah.⁷⁶

D. Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Dampak adalah suatu pengaruh/bekas *aut put*/hasil dari proses yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan wirid remaja dilakukan proses penyampaian

⁷³Armen Pengurus Masjid Darul Ma'ruf Kelurahan Batang Kabung Gantting wawancara, Padang 16 April 2020

⁷⁴Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang, wawancara, Padang 16 April 2020

⁷⁵Firman Nur Syahbana, Peserta Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, Wawancara, Tanggal 21 April 2020

⁷⁶Muhammad Zaki, Peserta Wirid Remaja Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, Wawancara, Tanggal 21 April 2020

materi dengan menggunakan berbagai metode, serta media dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap gunanya untuk mencapai tujuan dari wirid remaja. Tujuan wirid remaja diantaranya adalah untuk menjadikan para remaja beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dan dapat meramaikan masjid dan mushalla. Dalam proses pendidikan dan pembiasaan akhlak generasi muda memerlukan berbagai materi, metode yang beragam, serta sarana dan prasaran pendukung yang lengkap.

Dari hasil wawancara penulis dengan Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tengah menjelaskan bahwa dampak dari wirid remaja yang tampak jelas adalah:

Para remaja yang biasanya jarang mendekati masjid dan mushalla dengan adanya wirid remaja, para remaja putra dan putri sudah sering datang ke masjid dan mushalla, sebelumnya para remaja jarang melakukan shalat fardhu, dengan adanya wirid remaja ditambah lagi dengan adanya buku agenda ibadah harian, para remaja putra dan putri termotivasi untuk melakukan shalat fardhu berjama'ah terutama shalat magrib dan isya, kebanyakan para remaja selama ini pada kamis malam menonton TV dan bermain, dengan adanya wirid remaja para remaja putra dan putri mendatangi mushalla untuk menambah ilmu agama.⁷⁷

Kemudian menurut Menurut Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang menjelaskan bahwa:

⁷⁷ Zul Akhiyar, Pengurus Masjid Al Ikhlas, Anak Air Koto Tengah, *wawancara* , Padang 16 April 2020

Selama ini kebanyakan para remaja banyak yang tidak hafal ayat-ayat pendek, dengan adanya wirid remaja para remaja putra dan putri sudah banyak yang hafal ayat-ayat pendek bahkan sudah ada yang hafal al-Qur'an Juz 30. Sebelumnya ada para remaja yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan tidak bisa shalat apalagi menyelenggarakan jenazah, dengan adanya wirid remaja tersebut para remaja putra dan putri sudah banyak yang bisa membaca, menulis bahkan mengartikan al-Qur'an, dan bisa melakukan shalat serta menyelenggarakan jenazah dengan benar. Akhirnya tertanam dalam keperiabadian peserta untuk taat kepada Allah SWT dan biasa menjalankan aturan serta taat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, maka terbentuk keperibadian yang shaleh.⁷⁸

Kemudian menurut Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah,

Komplek Lori Lubuk Minturun juga menjelaskan bahwa:

Sebelum ada program wirid remaja ketika tamat sekolah dasar tidak mau lagi ke masjid dan mushalla apalagi mengaji, dengan adanya program wirid remaja yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Padang, anak-anak remaja sudah banyak peningkatannya seperti shalat fardhu berjama'ah di mushalla, ditambah lagi shalat duha dan tahajud, rajin membaca al-Qur'an, banyak hafalan ayat-ayat pendek, bersikap jujur, rajin dan hormat dan patuh kepada orang tua.⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Zulkifli, Guru/pemateri Wirid Remaja Masjid Al-Hidayah bahwa dengan adanya wirid remaja yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah membuat perubahan yang sangat besar pada remaja putra dan putri di Lambung Bukit seperti ramainya masjid dan mushalla, berkurangnya para remaja berkelahi, banyaknya para remaja yang

⁷⁸ Idris Ishak Rambe Pengurus Masjid Nurul Ishlah, Kelurahan Bungo Pasang *wawancara*, Padang 16 April 2020

⁷⁹Nafri Lubis pengurus Masjid Al Muqadimah, Komplek Lori Lubuk Minturun, *wawancara*, Padang 16 April 2020

hafal ayat-ayat pendek, serta banyak para remaja putra dan putri yang bisa mengurus jenazah.⁸⁰

Guru/pemateri wirid remaja mengakui bahwa dengan penyampaian berbagai materi dalam wirid remaja dapat dilihat hasil ketika para peserta menjawab berbagai pertanyaan yang diberi ketika evaluasi baik secara lisan maupun secara tulisan dengan tepat dan benar, dan hasil lain yang terasa bagi pemateri adalah semakin makmurnya masjid dan mushalla di Kota Padang setiap Kamis malam Minggu pertama dan Minggu ketiga ramai dikunjungi oleh jama'ah.⁸¹

Guru agama di sekolah peserta wirid remaja mengakui dengan adanya program wirid remaja, pendidikan agama mengalami peningkatan seperti nilai agama siwanya meningkat secara signifikan, akhlak siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, kesopanan dan kejujuran siswa semakin meningkat. Ditambah lagi perhatian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam sangat meningkat, serta ibadah shalat siswa semakin rajin.⁸²

Pendapat senada juga diakui oleh guru agama di sekolah yang berbeda dengan ucapan bahwa dengan adanya program wirid remaja yang diinstruksikan oleh Walikota Padang, meningkatnya minat belajar para siswa dan siswinya dibidang pendidikan agama Islam, akhlak dan budi pekerti siswa dengan guru semakin sopan, cara berpakaian lebih sopan, cara bergaul lebih

⁸⁰Zulkifli, Guru/pemateri Wirid Remaja Mushalla Al Hidayah, Komplek Pondok Pratama II, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

⁸¹Mas Ayunis, Guru/pemateri Wirid Remaja Masjid Nurul Ishlah Kelurahan Bungo Pasang, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2020

⁸²Desmawati, Guru Agama SMP N34 Padang, *Wawancara*, Tanggal, 24 April 2020

baik, nilai pendidikan agama Islam siswa dan siswi semakin meningkat, dan ibadah shalat fardhu dan shalat sunat para siswa dan siswi semakin rajin.⁸³

Berdasarkan pada beberapa wawancara penulis dengan responden di atas para responden mengungkapkan bahwa dampak dari penerapan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 tentang wirid remaja adalah dalam pembinaan akhlak remaja seperti; a) Akhlak kepada Allah SWT semakin baik, dengan terlihat dari meningkatnya ibadah shalat berjama'ah para remaja, shalat sunat duha dan tahajud para remaja, makmurnya masjid dan mushalla, bisa membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an dan banyak para peserta yang bisa mengurus jenazah. b) akhlak sesama manusia yang membaik, dilihat dari meningkatnya sifat kejujuran, semakin hormat dan patuh kepada orang tua dan guru-gurunya, semakin sopan dalam berpakaian. c) akhlak terhadap lingkungan juga semakin meningkat seperti cinta dengan menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, tidak membunuh hewan tanpa ada alasan.

⁸³ Syahrul Fadli Islami, Guru Agama SMP N 16 Padang, *Wawancara*, Tanggal, 22 April 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang efektifitas pelaksanaan wirid remaja sebagai lokus pembinaan akhlak dalam implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Koto Tangah maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang secara umum telah berjalan sesuai dengan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, dilihat dari awal kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan mushala di Kecamatan Koto Tangah, serta juga dari segi materi yang lebih menfokuskan pada pembinaan akhlak peserta wirid remaja.
2. Efektifitas Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 dalam mendorong Pelaksanaan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan tidak semua masjid ataupun mushalla yang mengadakan melaksanakan instruksi ini, hal ini dengan berbagai alasan, seperti peserta yang hanya sedikit karena pesertanya hanya sebatas tingkat SLTP, kemudian juga kurangnya dukungan dari pihak sekolah yang tidak meminta piagam, namun demikian sebagian besar dari Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tangah tetap melaksanakan kegiatan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Faktor pendukung dari kegiatan wirid remaja di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Koto Padang adalah adalah Instruksi dari walikota, pengurus atau penitia wirid serta juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ataupun mushala. Kemudian Faktor Penghambat terdiri dari Internal yaitu kesadaran peserta wirid remaja dalam mengikuti kegiatan wirid remaja, sedangkan secara eksternal adalah kerjasama orang tua yang kurang dengan pengurus, dukungan lingkungan, ketegasan pihak sekolah serta juga pemerintah yang tidak memberikan teguran pada sekolah yang tidak meminta anaknya untuk menyerahkan sertifikat wirid remaja.
4. Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Akhlak di Masjid dan Mushala di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, diperoleh hasil bahwa kegiatan wirid remaja ini telah telah memberikan pengaruh positif terhadap akhlak peserta wirid remaja, seperti akhlak kepada Allah mereka mulai rajin shalat, menjadi hafiz, serta juga sudah hafal bacaan do'a-do'a pendek, kemudian akhlak pada sesama serta juga pada akhlak lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Sebagai saran yang dapat penulis sumbangkan melalui penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus masjid ataupun panitia wirid remaja, untuk dapat terus meningkatkan upaya pembinaan kegiatan wirid reamaja baik dari segi materi, metode, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ini.
2. Kepada peserta wirid remaja, untuk dapat mengikuti kegiatan wirid remaja ini dengan baik, tidak hanya mengharapkan selebar sertifikat, tapi lebih dari itu, yaitu dapat merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada guru/pamateri, terus menggali ilmu sehingga dapat mengembangkan materi serta mempergunakan metode yang bervariasi agar pelaksanaan wirid remaja ini menjadi menarik bagi pesertanya.
4. Kepada orang tua, memberi motivasi dan mengarahkan anaknya untuk dapat mengikuti kegiatan wirid remaja dengan baik sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama.
5. Kepada tokoh masyarakat, untuk dapat memberikan dorongan dan semangat kepada para remaja dan orang tua guna optimalnya kegiatan wirid remaja.
6. Kepada sekolah, agar dapat untuk memberikan penegasan pada siswanya akan mengumpulkan sertifikat wirid remaja.
7. Kepada Pemerintah Kota Padang, agar terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirid remaja dimasa-masa yang akan datang jika perlu diperkuat melalui perda, bukan sebatas instruksi walikota.
8. Kepada Kementerian Agama Kota Padang, untuk dapat bermitra dan bersinergi dengan Pemko Padang, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiata wirid remaja, melalui penguatan pada penyuluh agama

dan pengurus masjid dan mushalla dan guru agama yang berada di Kota Padang, guna mendukung secara penuh kegiatan wirid remaja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Abidin, Mas'ood, *Pernik-Pernik Ramadhan*, Padang: Pustaka Mimbar Minang, 2002
- Amirsyahruddin, *Pola Pembinaan Pribadi, Keluarga dan Umat dalam Al-Qur'an*, Padang: Syamza Offset, 1999
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Almatin, Isma, *Dahsyatnya Hipnosis Learning untuk Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010
- Al-Kaaf, Zakiy, dari judul asli: *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Ali, Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006
- Al-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, diterjemahkan oleh Sari Narulita dkk dari judul asli: *at-Taujih wa al-Irsyad an-Nafsi min al-Quran al-Karim wa as-Sunnati an-Nabawiyah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Al-Naisabury, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairiy, *Shahih Muslim*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1419 H/1998
- Al-Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr, 1419 H/1998
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad, *Ahlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaannya*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim, (Terj) Moh Rifai'I dari Judul Asli Khuluq al Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993
- _____, *Kitab al arba'in fi ushul al din*, Kairo: Maktabah alhindi, t.t
- Al-Nahlawi, Abd. Rahman, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin dari judul asli *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'*, Jakarta: Gema Insani Press, 1970
- Al-Asfahani, Al-Raghib, *Mufradat al-Fazh al-Qur'an*, Damsiq: Dar al-Arqam, t.th
- Ayah Bunda, Team, *Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1998
- Aziz Dahlan, Abdul, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Anna Khoirunisa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 02 Desember 2017
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementreirian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Kemendikbut, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Efendi, H. Usman dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1984
- Efendi, Ilyas, *Tri Pusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*, Tim editor dari remaja untuk remaja, buku II Makasar: SKM.Pas, 1992
- Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husen, Jakarta: Bulan Bintang, 2000

- Gateng, H.A. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral Remaja dan Wanita*, Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997
- Hernawan, Asep Herry, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991, Edisi V
- Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Intermedia, tth
- Iqabl, Muhammad, *Moralitas Al-Qur'an Antara cita dan Realitas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Ilyas, Alini, *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Anna Khoirunisa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 02 Desember 2017
- Pesantren Darusslam Tegineneng Lampung Selatan, Studi tentang Azas-Azas Mengajar*, Tesias PPs IAIN IB Padang, 2002
- Karim Zaidan, Abdul, *Ushul al-Da'wah*, Jakarta: Dar al-Umur al-Khattib, 1975
- Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Kota Padang, *Visi dan Misi Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Kota Padang*, Papan sepanduk Visi dan Misi Kesra di Kantor Kesra Padang, 2014
- _____, *Panduan dan Materi Wirid Remaja*, Setda Kota Padang, 2012
- Khalil Al-Qathan, Manna, *Tejemahan Mubahis fi Ulumil Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, jakarta: Rajawali Press, 1999
- Mansyur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

- _____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mubarak, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Natsir, Muhammad, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1977
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- _____, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tersiti, 2002
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Paratama, 2001
- _____, *Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Pasar Bebas*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005
- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Pemerintah Kota Padang, *Gambaran Umum Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang*, www.padang.go.id, diunduh tanggal 15 November 2014
- Pusat Bahasa Depertema Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islam*, tejemahan, Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Redagsi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Rifa'i, Muhammad, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ria Andriyani, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.3 September 2016
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2003
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1998
- Susanti, Surya, *Inovasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi (Tinjauan Terhadap Inovasi Kurikulum)*, PPS IAIN IB Padang, 2009
- Sina, Ibn, *Ilmu Akhlak*, Mesir: Dar al ma'arif, t.t
- Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlak yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980
- Thoha, Nasruddin, *Ilmu Akhlak (Etika)*, Semarang: Ramadhani, 1972
- Tono, Sidik dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998
- Undang-Undang Otonomi Daerah, www.otonomidaerah.go.id , diunduh tanggal 20 November 2014
- Wacana, Tabloid, *Perjalanan Panjang Kurikulum Di Indonesia*, Bandung: Simergi Pustaka Indonesia, 2004
- Wakhidatul Khasanal, *Jurnal Kuttab*, Vol.1 No. 1 Januari 2019
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1991
- Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Ferspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

DAFTAR PUSTAKA BAB I - III

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipata, 2007
- Abidin, Mas'ood, *Pernik-Pernik Ramadhan*, Padang: Pustaka Mimbar Minang, 2002
- Amirsyahruddin, *Pola Pembinaan Pribadi, Keluarga dan Umat dalam Al-Qur'an*, Padang: Syamza Offset, 1999
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Almatin, Isma, *Dahsyatnya Hipnosis Learning untuk Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010
- Al-Kaaf, Zakiy, dari judul asli: *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Ali, Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2006
- Al-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, diterjemahkan oleh Sari Narulita dkk dari judul asli: *at-Taujih wa al-Irsyad an-Nafsi min al-Quran al-Karim wa as-Sunnati an-Nabawiyah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Al-Naisabury, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairiy, *Shahih Muslim*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1419 H/1998
- Al-Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr, 1419 H/1998
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad, *Ahlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaannya*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim, (Terj) Moh Rifai'I dari Judul Asli Khuluq al Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993
- _____, *Kitab al arba'in fi ushul al din*, Kairo: Maktabah alhindi, t.t
- Al-Nahlawi, Abd. Rahman, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin dari judul asli *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'*, Jakarta: Gema Insani Press, 1970
- Al-Asfahani, Al-Raghib, *Mufradat al-Fazh al-Qur'an*, Damsiq: Dar al-Arqam, t.th
- Ayah Bunda, Team, *Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1998
- Aziz Dahlan, Abdul, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Anna Khoirunisa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 02 Desember 2017
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Kemendikbut, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Efendi, H. Usman dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1984
- Efendi, Ilyas, *Tri Pusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*, Tim editor dari remaja untuk remaja, buku II Makasar: SKM.Pas, 1992
- Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husen, Jakarta: Bulan Bintang, 2000

- Gateng, H.A. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral Remaja dan Wanita*, Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997
- Hernawan, Asep Herry, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991, Edisi V
- Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Intermedia, tth
- Iqabl, Muhammad, *Moralitas Al-Qur'an Antara cita dan Realitas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Ilyas, Alini, *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Anna Khoirunisa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 02 Desember 2017
- Pesantren Darusslam Tegineneng Lampung Selatan, Studi tentang Azas-Azas Mengajar*, Tesias PPs IAIN IB Padang, 2002
- Karim Zaidan, Abdul, *Ushul al-Da'wah*, Jakarta: Dar al-Umur al-Khattib, 1975
- Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Kota Padang, *Visi dan Misi Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Kota Padang*, Papan sepanduk Visi dan Misi Kesra di Kantor Kesra Padang, 2014
- _____, *Panduan dan Materi Wirid Remaja*, Setda Kota Padang, 2012
- Khalil Al-Qathan, Manna, *Tejemahan Mubahis fi Ulumul Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, jakarta: Rajawali Press, 1999
- Mansyur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

- _____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mubarak, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Natsir, Muhammad, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 1977
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- _____, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tersiti, 2002
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Paratama, 2001
- _____, *Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Pasar Bebas*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005
- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Pemerintah Kota Padang, *Gambaran Umum Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang*, www.padang.go.id, diunduh tanggal 15 November 2014
- Pusat Bahasa Depertema Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islam*, tejemahan, Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Redagsi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Rifa'i, Muhammad, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ria Andriyani, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.3 September 2016
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2003
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1998
- Susanti, Surya, *Inovasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi (Tinjauan Terhadap Inovasi Kurikulum)*, PPS IAIN IB Padang, 2009
- Sina, Ibn, *Ilmu Akhlak*, Mesir: Dar al ma'arif, t.t
- Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlak yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980
- Thoha, Nasruddin, *Ilmu Akhlak (Etika)*, Semarang: Ramadhani, 1972
- Tono, Sidik dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998
- Undang-Undang Otonomi Daerah, www.otonomidaerah.go.id , diunduh tanggal 20 November 2014
- Wacana, Tabloid, *Perjalanan Panjang Kurikulum Di Indonesia*, Bandung: Simergi Pustaka Indonesia, 2004
- Wakhidatul Khasanal, *Jurnal Kuttab*, Vol.1 No. 1 Januari 2019
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1991
- Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Ferspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

